

**KREATIVITAS GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK  
DI MTS HASYIM ASY'ARI PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Lailatul Mubarokhah

20422039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

**KREATIVITAS GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK  
DI MTS HASYIM ASY'ARI PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Lailatul Mubarakhah

20422039

Pembimbing :

Lukman, S.Ag., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Mubarakhah  
NIM : 20422039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Kreativitas Guru Agama Dalam Menanamkan  
Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs  
Hasyim Asy'ari Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya pribadi dan bukan hasil karya orang lain kecuali yang dikutip dalam penelitian ini telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 29 April 2024

Yang Menyatakan

  
Lailatul Mubarakhah

1000  
METERAI  
TEMPEL  
2AEA1ALX10397761

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Mei 2024  
Judul Tugas Akhir : Kreativitas Guru Agama dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan, Bantul, Yogyakarta  
Disusun oleh : LAILATUL MUBAROKHAH  
Nomor Mahasiswa : 20422039

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)  
Penguji I : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd. (.....)  
Penguji II : Dr. Junanah, MIS (.....)



Yogyakarta, 28 Mei 2024

Dekan,



*Asmuni*  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 29 April 2024

20 Syawal 1445

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamu`alaikum wr.wb*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor : 2008/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2023 tanggal 28 Desember 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Lailatul Mubarakhah  
Nomor Pokok/NIMKO : 20422039  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Agama Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu`alaikaum wr.wb*

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag, M.Pd.

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini. Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Lailatul Mubarakhah  
Nomor : 20422039  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Agama Dalam Menanamkan Kecerdasan  
Spiritual Peserta Didik Di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan,  
Bantul Yogyakarta

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 April 2024

Dosen Pembimbing



Lukman, S.Ag., M.Pd

## **MOTTO**

“Allah tempat meminta segala sesuatu”

( Q.S Al-Ikhlās : 2 )

“Jadilah pendorong perubahan, sumber inspirasi, dan pelita bagi yang gelap”

( Lailatul Mubarakhah )

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada siapa saja yang memerlukan, siapa saja yang menunggu selesainya skripsi ini, serta siapa saja yang hendak memanfaatkan skripsi ini, semoga motif apapun dalam mempergunakan skripsi ini mampu menelurkan buah kebaikan.

## TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsoanan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

### Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

## Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

## Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

## **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ                      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ                                      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ                                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا                                      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

### KREATIVITAS GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MTS HASYIM ASY`ARI PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA

Oleh :

Lailatul Mubarakhah

*Pendidikan agama menjadi dasar pendidikan nasional karena pendidikan agama dapat memberi arahan dalam memahami nilai-nilai agama. Dalam suatu lembaga pendidikan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru dalam menanamkan nilai agama terutama guru agama. Penelitian ini dilakukan di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan oleh guru agama dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik dan kendala yang dihadapi serta solusi untuk kendala yang ada.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, empat guru agama, dan tiga peserta didik dengan teknik purposive sampling dan menggunakan triangulasi untuk keabsahan datanya. Adapun untuk teknik analisis data menggunakan analisis interatif Miles and Huberman.*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kreativitas guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik dilakukan dengan kegiatan pendidikan karakter, pemanfaatan media dan sumber pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada peserta didik. (2) Dalam proses penanaman kecerdasan spiritual kepada peserta didik terdapat kendala yang dihadapi yaitu adanya perbedaan latar belakang peserta didik dan kecanggihan teknologi yang tidak terfilter. (3) Solusi yang timbul karena adanya kendala tersebut adalah pemberian motivasi kepada peserta didik dan juga melibatkan orang tua dari peserta didik.*

Kata kunci : kecerdasan spiritual, guru agama, peserta didik.

## ABSTRACT

### KREATIVITAS GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MTS HASYIM ASY'ARI PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA

Oleh :

Lailatul Mubarakhah

*Religious education is the basis of national education because religious education can provide direction in understanding religious values. In an educational institution, it is the duty and responsibility of teachers to instill religious values, especially religious teachers. This research was carried out at MTs Hasyim Asy'ari Piyungan with the aim of finding out how religious teachers try to instill spiritual intelligence in students and the obstacles they face as well as solutions to existing obstacles.*

*This research uses a descriptive qualitative approach by conducting observations, interviews and documentation. The informants in this research were the head of the madrasah, four religious teachers, and three students using purposive sampling techniques and using triangulation for the validity of the data. As for data analysis techniques, Miles and Huberman interactive analysis is used.*

*The results of this research show that : (1) The creativity of religious teachers in instilling students' spiritual intelligence is carried out through character education activities, the use of media and learning resources, and providing motivation to students. (2) In the process of cultivating spiritual intelligence in students, there are obstacles faced, namely the differences in students' backgrounds and unfiltered technological sophistication. (3) The solution that arises due to these obstacles is providing motivation to students and also involving the parents of the students.*

Keywords : spiritual intelligence, religious teachers, students

## KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Kreativitas Guru Agama Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan, Bantul, Yogyakarta”. Sholawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW seraya berdoa agar mendapatkan syafaatnya di akhir zaman kelak. Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.

Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyono Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir`atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Lukman, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi kritik serta masukan dan selalu memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I, M.Ed selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut memberikan motivasi dari semester awal hingga akhir.
8. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama empat tahun kuliah. Kepada Bapak (Lukman, S.Ag, M.Pd, Supriyanto Abdi, S.Ag., M.CAA., Ph.D, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Ahmad Zubaidi, S.P.d., M.Pd.), dan kepada Ibu (Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Dr. Dra. Djunanah, MIS., Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI.,) semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman serta islam.
9. Bapak Tugiman, S.E., M.M. selaku Kepala Madrasah MTs Hasyim Asy'ari Piyungan, Bapak Ahmad Muzakki, S.Pd., I., Bapak Abdul Kholis, S.Ag.,

Bapak Hidayatul Mustafid, S.Ag., dan Ibu Umi Syafa`ah, S.Ag. selaku guru agama di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan, serta kepada Ananda Kesi Trisnawati, Naysifa Dwi Nurani, dan Zulfa Zahira selaku peserta didik di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan yang bersedia membantu memberikan data dan informasi dalam rangka penelitian ini.

10. Kedua orang tua Bapak Muhammad Tukimin dan Ibu Tugiyem serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materil, dan terus-menerus memberikan doa terbaik, motivasi, dan deadline agar tugas akhir ini terselesaikan dengan baik.
11. Marcelina Via Hanadya Safatri dan Rochamatul Muna yang telah membersamai dari dari awal perkuliahan hingga saat ini serta memberikan motivasi dan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
12. Seluruh sahabat sahabati yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi dan senantiasa menemani proses peneliti dari awal perkuliahan hingga saat ini.
13. Seluruh teman seperjuangan PAI UII 2020 yang telah memberikan doa dan semangat kepada peneliti.
14. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam dan Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi

15.Seluruh keluarga dan teman-teman yang tidak langsung berpartisipasi memberikan masukan-masukan dan kontribusi dalam tugas akhir ini.

16.Untuk diri sendiri yang sudah mau bertahan sampai dititik ini yang awalnya punya pikiran tidak akan bisa sampai dititik ini. Memang perjalanan yang tidak mudah banyak yang harus dilewati dengan hati yang ikhlas dan sabar.

*Jazakumullah khairon* semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan-perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 29 April 2024

Peneliti

Lailatul Mubarakhah

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>v</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Sistematika Pembahasan .....	7

<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori .....	19
1. Tinjauan Tentang Kreativitas Guru .....	19
2. Tinjauan Tentang Guru Agama .....	25
3. Tinjauan Tentang Kecerdasan Spiritual .....	33
<b>BAB III.....</b>	<b>49</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	49
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	50
C. Informan Penelitian.....	50
D. Teknik Penentuan Informan .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV .....</b>	<b>54</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Hasil .....	54
1. Etika Penelitian dan Keabsahan Data .....	54

2. Profil Madrasah .....	56
3. Kreativitas Guru dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual .....	60
4. Kendala yang Dihadapi .....	69
5. Solusi .....	70
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>72</b>
1. Kreativitas Guru Agama dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Mts Hasyim Asy`ari Piyungan.....	72
2. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru Agama dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Mts Hasyim Asy`ari Piyungan .....	79
3. Solusi yang Tepat Untuk Mengatasi Kendala yang Ada .....	81
<b>BAB V.....</b>	<b>83</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dalam kegiatan pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dapat digunakan dalam bermasyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi oleh setiap individu sebagai bekal dalam menjalani kehidupan dari masa ke masa dalam menghadapi setiap tantangan yang ada dan juga dapat bermanfaat bagi orang lain. Pendidikan juga merupakan salah satu jalan atau cara yang dapat dilakukan setiap individu untuk dapat merubah dirinya menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, dengan adanya bekal pendidikan yang juga bisa disebut sebagai inventasi masa depan merupakan landasan bagi suatu bangsa karena dengan adanya individu yang berpendidikan diharapkan dapat mengubah ekonomi suatu negara menjadi lebih kuat, tingkat inovasi yang lebih tinggi, dan masyarakat yang lebih stabil.

---

<sup>1</sup> Abd. Rahman, dkk. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2022, hal. 2-3

Pendidikan Agama Islam juga merupakan aspek yang menjadi dasar pendidikan nasional Indonesia yang diharuskan mampu berkontribusi dalam pemberian makna dari hakikat pembangunan nasional.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan pendidikan tidak hanya untuk memberikan motivasi tentang kehidupan namun juga membimbing individu dalam hal etika dan moralitas dalam membangun karakter yang baik bagi lingkungan sekitar. Pendidikan Agama Islam juga mendorong individu dalam memahami ajaran agama islam, nilai dan prinsip moral yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dapat membantu individu dalam memperkuat ketaatan dan keimanan kepada Allah Swt.

Salah satu hak dari peserta didik yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>3</sup> Pendidikan Agama memiliki peran penting dalam membangun suatu karakter individu. Karena, saat ini Indonesia mengalami turunnya kesadaran moral terutama dalam lingkungan lembaga pendidikan yang terjadi sebab kurangnya penanaman nilai keislaman terhadap peserta didik. Tidak sedikit peserta didik zaman sekarang yang terjerat narkoba, tawuran, membolos sekolah, berani terhadap orang tua dan masih banyak lagi tingkah laku yang menunjukkan krisis moral. Peserta

---

<sup>2</sup> Jusman, Skripsi: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Smp Negeri 3 Kota Parepare*, (Parepare: IAIN Parepare, 2018), hal. 16

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

didik adalah salah satu sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah dimana peserta didik menjadi objek pertama dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dari suatu lembaga pendidikan ditempat peserta didik tersebut menuntut ilmu.

Pendidikan di lembaga sekolah perlu disusun dan diarahkan untuk memberikan fasilitas, motivasi, dan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat meningkatkan kualitas IQ (*Intelligence Quotient*) dalam *head* supaya peserta didik menjadi individu yang cerdas, EQ (*Emotional Quotient*) dalam *heart* agar peserta didik menjadi individu yang rendah hati, sabar, dan mampu mengendalikan hawa nafsu.<sup>4</sup> Dan meningkatkan kualitas SQ (*Spiritual Quotient*) dalam hal *honest* agar peserta didik menjadi individu yang beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt. Dalam mewujudkan hal tersebut di suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari peran penting guru pendidikan agama islam atau yang sering disebut dengan guru agama.

Guru agama mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan kualitas kecerdasan spiritual peserta didik. Karena, dalam suatu lembaga pendidikan guru agama bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Guru agama juga

---

<sup>4</sup> Sri Devi Rosalina, *Skripsi: Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keserdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di SMP Islamiyah Ciputat Kota Tangerang Selatan)*, (Jakarta: IIQ Jakarta,2018), hal. 4

sebagai mentor bagi peserta didik dalam membangun karakter, etika, dan juga perilaku peserta didik. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan keimanan dan juga ketaatan kepada Allah Swt seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat, dan lain sebagainya.

MTs Hasyim Asy'ari merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama oleh sebab itu disana menekankan nilai-nilai keislaman kepada semua warga madrasah.<sup>5</sup> Dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual guru pendidikan agama islam dibantu oleh guru-guru yang lain mengadakan pembiasaan keislaman seperti Salat Dhuha berjamaah, membaca Asmaul Husna setiap pagi, melaksanakan Salat Dzuhur berjamaah, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius lainnya seperti adanya kelas tahfidz untuk peserta didik menghafalkan Al-Qur'an dan belajar membaca Al-Qur'an. Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang sering meninggalkan kegiatan tersebut dan juga masih banyak ditemukan siswa bolos sekolah, melanggar tata tertib sekolah, dan kurangnya sikap sopan santun.

Selain memiliki kecerdasan dalam hal intelektual peserta didik juga harus memiliki kecerdasan dalam hal spiritual karena tujuan dari Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah membantu peserta didik dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt serta bagaimana cara individu

---

<sup>5</sup> Observasi pada Tanggal 20 Januari 2024

berinteraksi dengan baik sesama manusia. Maka, berdasarkan latar belakang di atas seiring dengan menurunnya nilai-nilai moral dalam lingkungan pendidikan maka penulis melakukan penelitian mengenai **“KREATIVITAS GURU AGAMA DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MTS HASYIM ASY`ARI, PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA”**.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini kreativitas guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik.

### 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kreativitas guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan?
- b. Apa kendala yang dihadapi oleh guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan?
- c. Apa solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang ada?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan.
- b. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan
- c. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala yang ada.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Memudahkan penelitian-penelitian lain yang berkenaan dengan judul ini untuk mendapatkan sumber yang telah ada.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan untuk meningkatkan kreativitas guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik.
- c. Bagi peneliti lain hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait kreativitas guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

BAB I, berisi tentang pendahuluan proposal terbagi menjadi beberapa subbab. Pertama, latar belakang dimana dalam latar belakang ini berisikan dasar pemikiran penelitian yang ingin dikaji. Kedua, terdapat fokus penelitian yaitu berisi apa saja masalah atau pembahasan yang ingin peneliti jelaskan yang itu dapat menjadi fokus dalam penelitian ini. Ketiga, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dicari dan dibahas mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti.

Keempat, tujuan yaitu menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. Kelima, kegunaan penelitian ini yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. Keenam, sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal sripsi ini secara singkat.

BAB II, berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori dan terbagi dalam beberapa subbab bagian pertama, kajian pustaka yaitu terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal dll yang sesuai dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teleti namun juga memiliki perbedaan seperti halnya dalam tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan diteleti. Kedua, landasan teori yaitu terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan

judul proposal karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul proposal maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terbagi dalam beberapa subbab. Pertama, jenis penelitian dan pendekatan yaitu akan menentukan dalam kategori apakah judul proposal yang sesuai dengan tipe atau kategori. Kedua, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti dari sebuah tempat yang dipilih penelitian yang akan ditelitinya. Ketiga, informan penelitian yaitu kelompok atau individu-individu yang menjadi sumber dalam mencari informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan teliti. Keempat, teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan peneliti teliti. Kelima, teknik pengumpulan data, yaitu cara atau strategi untuk dapat mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. Keenam, keabsahan data yaitu meneliti atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi yang peneliti akan teliti. Ketujuh, teknik analisis data adalah cara dan strategi untuk menentukan untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

BAB IV, berisi hasil dan pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi.

Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengakaji data yang telah didapat.

BAB V, berisi Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, adalah menulis kembali berbagai sumber-sumber data yang diperoleh dalam menyusun proposal skripsi ini yaitu yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dll.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa kajian jurnal yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan judul diatas yang dapat dijadikan acuan penulis meliputi :

1. Penelitian yang dilakukan Laela Nadia Parhati, dkk yang berjudul “*Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar*”. *Journal of elementary educational research* (2022).<sup>6</sup> Hasil dari penelitian ini adalah peran guru PAI di SDN Sapta Mulia 78/VII ditunjukkan melalui proses pendampingan siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Guru PAI SD telah mampu menanamkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional pada siswa. Guru telah berusaha untuk menanamkan kecerdasan spiritual dan emosional kepada siswa. Penelitian diatas menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif dengan melakukan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulandatanya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah lokasi penelitian dimana penelitian ini

---

<sup>6</sup> Laela Nadia Parhati, dkk. Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar, *Journal Of Elementary Educational Research*, Vol. 2, No. 2, Desember 2021, Issn 2808-4039, hal. 12

dilakukan dijenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sedangkan penelitian diatas dilakukan dijenjang Sekolah Dasar (SD) dan pada penelitian ini hanya fokus pada perkembangan spiritual sedangkan penelitian diatas selain fokus pada perkembangan spiritual tetapi juga pada perkembangan emosional peserta didik. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti bagaimana peran guru pai dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan Ismi Rahmayanti yang berjudul “*Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual Anak Tunagrahita*”. Jurnal Pendidikan Islam (2018).<sup>7</sup> Hasil penelitian diatas adalah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak tunagrahita yaitu adanya peran guru dalam menjadi fasilitator dan penghubung antara guru dan peserta didik dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Materi keagamaan yang diajarkan diterapkan sistem pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari seperti sopan santu, salat, wudhu, dan hafalan surat pendek dalam Al-Qur`an sehingga perkembangan spiritual peserta didik dapat terwujud dalam hal sikap, dan tingkah laku. Dalam penelitian diatas menggunakan metode kualitatif dengan penelitian studi kasus. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah membahas tentang peran guru pai dalam meningkatkan kecerdasan

---

<sup>7</sup> Ismi Rahmayanti, Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual Anak Tunagrahita, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 17-36

spiritual peserta didik. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah objek penelitian dimana pada penelitian diatas fokus kepada anak tunagrahita atau anak yang memiliki kelemahan berfikir sedangkan penelitian ini fokus pada peserta didik di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs).

3. Penelitian yang dilakukan Supriyanti dan Yosi Intan Pandini Gunawan yang berjudul “*Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Ma`arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas*”. *Jurnal Pendidikan Islam* (2023).<sup>8</sup> Hasil penelitian diatas atas adalah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma`arif NU 1 Sumbang kabupaten Banyumas yaitu dengan cara mendidik, mengajar, memfasilitasi, menjadi teladan dan model, motivasi, membimbing, mengevaluasi, dan melatih peserta didik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Penelitian diatas menggunakan metode kualitatif jenis field research atau penelitian lapangan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah fokus pada peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dan penelitian dilakukan pada jenjang MTs.

---

<sup>8</sup> Supriyanti, dan Yosi Intan Pandini Gunawan, Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Mts Ma`arif NU 1 Subang Kabupaten Banyumas, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2023, hal. 42-52

Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terdapat pada lokasi penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan Much Solehudin yang berjudul “*Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang*”. *Jurnal Tawadhu* (2018).<sup>9</sup> Hasil penelitian tersebut adalah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional di SMK Komputama Majenang dilakukan dalam berbagai cara yaitu sebelum proses pembelajaran dengan menanamkan kedisiplinan, dalam proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan motivasi, dan diluar proses pembelajaran dengan mengadakan ekstrakurikuler. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah dalam metode pengumpulan datanya yaitu dengan metode kualitatif dan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, perbedaannya yaitu fokus penelitian diatas tidak hanya pada kecerdasan spiritual saja melainkan juga pada kecerdasan emosional dan objek penelitian diatas adalah siswa SMK sedangkan penelitian ini objek penelitiannya pada siswa MTs.

---

<sup>9</sup> Much Solehudin, Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 318-322

5. Penelitian yang dilakukan Atika Fitriani dan Eka Yanuarti yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*”. *Jurnal pendidikan islam* (2018).<sup>10</sup> Hasil penelitian diatas upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah dengan menjadi teladan, membantu siswa dalam merumuskan isi hidup, membaca Al-Qur`an bersama dan menjelaskan maknanya, menceritakan kisah teladan, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research atau penelitian lapangan dengan menggunakan instrument wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menguji kebasahan data menggunakan triangulasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan sama-sama menggunakan metode triangulasi dalam menguji kebasahan datanya. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah lokasi penelitiannya dimana penelitian ini dilakukan di sekolah berbasis agama yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) sedangkan penelitian diatas dilakukan di sekolah umum yaitu SMA.

---

<sup>10</sup> Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, *Jurnal Pendidikan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, hal. 177-200

6. Penelitian yang dilakukan M Chovianan Al Sabah dan Susiyanto yang berjudul “*Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMK Negeri 1 Semarang*”. Jurnal pendidikan agama islam (2019).<sup>11</sup> Hasil penelitian ini tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga memberikan evaluasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan perkembangan emosional dan spiritual, dan guru juga harus memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam kegiatan sehingga dapat sebagai jembatan kecerdasan emosional dan spiritualnya. Metode penelitian yang digunakan adalah field research atau penelitian lapangan dengan menggunakan instrument wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini hanya fokus pada kecerdasan spiritual saja sedangkan penelitian diatas fokus pada kecerdasan spiritual dan juga kecerdasan emosional peserta didik.

---

<sup>11</sup> M Chovianan Al Sabah dan Susiyanto, Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di Smk Negeri 1 Semarang, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, November 2019, hal. 55-58

7. Penelitian yang dilakukan Ahmad Walid Hujairi dkk yang berjudul “*Teachers` Efforts In Improving Students, Emotional And Spiritual Intelligence In Prancak II Bangkalan Elementary School*”. Jurnal pendidikan dan teknologi (2022)<sup>12</sup>. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual adalah dengan berperilaku sesuai dengan sila pancasila dan memberikan contoh, memberikan nasehat dan solusi, serta memberikan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama mencari peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian ini hanya fokus pada kecerdasan spiritual saja sedangkan penelitian diatas selain fokus pada kecerdasan spiritual juga fokus pada kecerdasan emosional peserta didik, dan penelitian ini dilakukan di sekolah berbasis keagamaan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) sedangkan penelitian diatas dilakukan di sekolah umum yaitu Sekolah Dasar (SD).

---

<sup>12</sup> Ahmad Walid Hujairi, dkk, Teachers` Efforts in Improving Students, Emotional And Spiritual Intelligence In Prancak II Bangkalan Elementary School, *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, Vol. 1, No. 1, Maret-Juni 2022, hal. 90-98

8. Penelitian yang dilakukan Poniman dkk yang berjudul “*Educational Leadership: Teacher Leadership Improves Student's Spiritual Intelligence*”. *Journal of Education Religious, and Instruction* (2023).<sup>13</sup> Hasil penelitian ini adalah peningkatan spiritual siswa dapat dipegaruhi oleh model kepemimpinan gurunya. Kualitas kepemimpinan guru dan juga pendekatannya daapat mendidik dan membimbing siswa sangat penting dalam proses pembentukan dan pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini lebih fokus pada model atau gaya kepemimpinan guru dalam membentuk kecerdasan spiritual. Sedangkan, persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah dama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual peserta didik.
9. Penelitian yang dilakukan Arsyil Waritsman dan Hastina R yang berjudul “*Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo*”. *Jurnal Ilmu Pendidikan* (2020).<sup>14</sup> Hasil dari penelitian ini adalah kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar siswa berjalan dengan baik, hal ini terlihat pada seorang guru yang berfikir kreatif untuk membentuk karakter peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>13</sup> Poniman, dkk. Educational Leadership: Teacher Leadership Improves Student's Spiritual Intelligence, *Journal of Education Religious, and Instruction*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni (2023), hal. 20-22

<sup>14</sup> Arsyil Waritsman, dan Hastina R, Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, hal. 31-33

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini meneliti tentang kreativitas guru dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik sedangkan penelitian diatas membahas tentang kreativitas guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

10. Penelitian yang dilakukan Sa'odah dkk yang berjudul "*Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa*". Jurnal Edukasi dan Sains (2020).<sup>15</sup> Hasil dari penelitian ini adalah kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran PKn sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dalam penggunaan metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru dapat menentukan metode pembelajaran yang dirasa dapat memberi pengejaran kepada siswa melalui pembelajaran yang efektif. Dan kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar peserta didik secara optimal dari pembelajaran yang baik, dengan kreativitas guru yang seperti itu dapat menjadikan peserta didik semangat mengikuti pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan

---

<sup>15</sup> Sa'odah, dkk. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa, *Jurnal Edukasi Dan Sains*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hal. 131

metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini membahas tentang kreativitas guru dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik sedangkan penelitian diatas membahas tentang kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

## **B. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini landasan teori yang digunakan meliputi konsep-konsep penting yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Teori-teori ini kemudian menjadi pondasi penting dalam mengarahkan pemahaman dan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Adapun landasan teori yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Tinjauan Tentang Kreativitas Guru**

#### **a. Pengertian Kreativitas Guru**

Kreativitas penting dalam pembelajaran dan guru diperintahkan untuk mempraktekan dan menunjukkan hal tersebut. Kreativitas dalam hal mengajar diartikan sebagai suatu kualitas dimana seorang guru atau pendidik dituntut untuk mengembangkan ide atau gagasan baru dan imajinatif dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Husnul Amin, dkk, Membangun Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Suatu Kajian Pustaka, *Journal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, hal. 50

Kreativitas guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Karena, guru yang memiliki kreativitas dapat menciptakan suatu ide-ide baru dalam proses pembelajaran seperti metode belajar yang baru sehingga peserta didik tidak merasakan bosan ketika proses belajar mengajar itu berlangsung.

James. J. Gallagher menyebutkan bahwa “Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her”.<sup>17</sup> Artinya kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan oleh seseorang berbentuk gagasan atau produk yang baru, atau bisa juga menggabungkan antara keduanya yang akhirnya melekat pada dirinya.

Santrok mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk memikirkan sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa serta mendapatkan solusi-solusi yang unik.<sup>18</sup> James R. Evans menjelaskan pengertian kreativitas sebagai keterampilan menentukan pertalian baru dengan melihat subjek perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep dalam pikiran. Dari penjelasan beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan suatu skill yang

---

<sup>17</sup> Laudia Tyasa “10 Pengertian Kreativitas Menurut Para Ahli Dan Cara Melatihnya”, dikutip dari <https://www.liputan6.com/hot/read/4642513/10-pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli-dan-cara-melatihnya?page=2>, diakses pada tanggal 5 Januari 2024.

<sup>18</sup> Fiska “Pengertian Kreativitas Dan Cara Mengembangkannya!”, dikutip dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kreativitas/>, diakses pada tanggal 5 Januari 2024.

dimiliki seorang individu dalam menciptakan inovasi baru berupa ide atau gagasan yang belum pernah ada dan dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan.

Kreativitas mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu, pertama *fluency of thinking* atau kelancaran berfikir adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>19</sup> Kedua, *fleksibility* atau keluwesan dalam berpikir adalah kemampuan untuk mengolah suatu gagasan, pertanyaan, serta jawaban dari berbagai sudut pandang. Ketiga, *elaboration* atau elaborasi adalah kemampuan untuk mengembangkan suatu ide dan dapat memperjelas fokus suatu ide. Keempat, *originality* atau originalitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu ide yang baru dan unik.

Kreativitas memiliki komponen-komponen pokok yang meliputi :<sup>20</sup>

- 1) Kegiatan berpikir. Kegiatan berpikir merupakan suatu proses mental yang hanya bisa dirasakan oleh seorang individu itu sendiri.
- 2) Menciptakan. Menciptakan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk menghadirkan suatu hal-hal yang baru.

---

<sup>19</sup> Ramli Abdullah Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 1, 2016, hal. 37-38

<sup>20</sup> Ade Holis, Peranan Keluarga/ Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 1, No. 2, 2007, hal. 26

- 3) Orisinal. Orisinal atau baru biasanya dikaitkan dengan suatu hal atau suatu karya yang bersifat baru yang dihasilkan dari kreativitas.
- 4) Bermanfaat. Bermanfaat merupakan sesuatu hal ataupun karya yang baru dihasilkan memiliki manfaat atau kegunaan tertentu.

b. Ciri-ciri Guru yang Kreatif

Guru yang kreatif mempunyai beberapa karakteristik. Menurut Penty dalam jurnalnya ciri-ciri guru kreatif adalah dapat menciptakan gagasan baru, tampil beda, fleksibel, mudah bersosialisasi, suka mencoba hal baru, menyenangkan, dan cekatan.<sup>21</sup> Pendapat lain juga memberikan penjelasan mengenai ciri guru kreatif. Seperti Idat Muqodas dalam jurnalnya yang merujuk pada Munadar (1992) memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri kreativitas yang dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif dan non kognitif.<sup>22</sup> Ciri yang berhubungan dengan kemampuan kognitif adalah kemampuan dalam kelancaran berfikir, kemampuan dalam berpikir secara luas, orisinal, memerinci, dan menilai. Sedangkan ciri kreativitas yang berhubungan dengan non kognitif adalah rasa ingin tahu, imajinatif, memiliki rasa tertantang oleh kemajemukan, berani dalam mengambil resiko, dan memiliki sikap menghargai.

---

<sup>21</sup> Penty Fatimah Panjaitan, Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran di Taman-Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2021, hal. 111-112

<sup>22</sup> Idat Muqodas, Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Metodik Didatik*, Vol. 9, No. 2, Januari 2015, hal. 27-28

Menurut Abdi Siburian dan kawan-kawanya dalam jurnalnya mereka juga memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri atau karakteristik guru yang merujuk pada Slameto (2010).<sup>23</sup> Mereka menjelaskan bahwa ciri guru kreatif adalah memiliki sifat rasa ingin tahu, terbuka terhadap pengalaman baru, pola pikir yang luas, keinginan menemukan hal yang baru, menyukai tantangan, mencari jawaban dari permasalahan secara luas, berdedikasi, pola pikir fleksibel, memberikan respon pertanyaan dengan argument yang luas, kemampuan menganalisis, memiliki kemampuan daya abstrak, dan suka membaca.

Dari penjelasan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang kreatif memiliki karakteristik yaitu memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki kemauan yang besar dalam menciptakan hal-hal yang baru, memiliki kemampuan untuk berfikir secara luas, menyukai hal-hal yang bersifat menantang sehingga dapat menciptakan keterampilan baru, dan memiliki kemampuan untuk memberikan solusi dari setiap permasalahan dengan jawaban yang luas dan berbagai sudut pandang.

---

<sup>23</sup> Abdi Siburian, dkk. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Social dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, 2023, hal. 11204

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan aspek dalam pengembangan suatu gagasan yang baru, inovasi, dan juga solusi dari suatu permasalahan yang ada. Namun, kreativitas suatu individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri ataupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor tersebut dapat berupa faktor yang mendukung ataupun faktor yang menjadi penghambat timbulnya suatu kreativitas yang dimiliki oleh individu.

Asri Ode Samura dalam jurnalnya berpendapat bahwa kreativitas seorang individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor inklubasi dan faktor sosial.<sup>24</sup> Inklubasi merupakan kemampuan suatu individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan kreatif. Idat Muqodas merujuk pada Santrock (2007) memberikan pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi kreativitas suatu individu.<sup>25</sup> Faktor-faktor tersebut adalah faktor jenis kelamin, faktor status sosioekonomi, faktor urutan kelahiran, faktor lingkungan, faktor kecerdasan, dan faktor keluarga.

---

<sup>24</sup> Asri Ode Samura, Membangkitkan Kreativitas Siswa Pada Matematika Melalui Pembelajaran Kreatif, *Jurnal Fomamadiahi*, Vol. 10, No, 1, Juni 2023, hal. 105-106

<sup>25</sup> Idat Muqodas, Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar, *Metodik Didaktik*, Vol. 9, No. 2, Januari 2015, hal. 28-29

## 2. Tinjauan Tentang Guru Agama

### a. Pengertian Guru Agama

Guru merupakan seorang individu yang mempunyai keahlian khusus seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam suatu bidang tertentu yang dipersiapkan untuk mendidik, mengajar, dan membimbing anak-anak yang diamanahkan orang tua di suatu lembaga pendidikan.<sup>26</sup> Guru selain memberikan pengetahuan umum guru juga berperan dalam memberikan arahan serta nasihat tentang nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan karena guru berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru merupakan profesi yang memiliki peran dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan memberikan evaluasi terhadap peserta didik dan memiliki keprofesionalan dalam hal-hal tersebut.<sup>27</sup> Selain itu, guru juga diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan dalam pengembangan kurikulum dalam suatu proses pembelajaran yang efektif dan melakukan pengawasan dalam proses pelaksanaan tersebut.

---

<sup>26</sup> Duki, Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, September 2022, hal. 52

<sup>27</sup> Wahyu Bagja Sulfemi dan Dede Supriyadi, Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS, *Jurnal Ilmiah Edutechno*, Vol. 18, No. 2, 2018, hal. 11

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang professional sehingga memiliki tugas, fungsi, dan berperan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>28</sup> Dalam upaya mewujudkan tenaga pendidik yang profesional harus memenuhi syarat seperti memiliki keterampilan yang berlandaskan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang berlandaskan terhadap filosofis, psikologis, dan sosiologis. Selain memiliki keterampilan guru juga harus memiliki kompetensi yang cukup seperti kompetensi profesional, pedagogik, sosial, serta personal. Karena, kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tersebut akan mewujudkan kepribadian guru dan menentukan kualitas proses pembelajaran dan bimbingan terhadap peserta didik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang berbunyi “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>29</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru merupakan orang yang professional dalam mendidik dan bertanggung jawab terkait pendidikan peserta

---

<sup>28</sup> Tiamsa Gultom, Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 2 Pengaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020, *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, Vol. 2, No. 3, Desember 2020, hal. 30

<sup>29</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

didik dalam hal intelektual maupun hal spiritual. Guru bertanggung jawab dalam penyampaian materi hingga proses evaluasi supaya dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru seorang guru wajib menguasai berapa kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang dapat diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>30</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari guru merupakan seseorang yang berprofesi sebagai pendidik dan profesional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan beberapa kompetensi yang dimiliki seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial sebagai syarat utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan guru berperan dan bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, mengawasi, menilai, dan memberikan evaluasi terhadap peserta didik.

Guru pendidikan agama merupakan seorang pendidik yang memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu agama dan bertanggung jawab dalam membimbing, memahami, dan

---

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007

mendalami nilai-nilai keagamaan untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat tumbuh dan berkembang kecerdasannya untuk kemaslahatan diri dan juga masyarakat sekitarnya.<sup>31</sup> Guru agama merupakan motivator untuk peserta didik dalam berinteraksi dengan baik terhadap orang lain. Dalam surah Al-Hajj ayat 54 yang berbunyi :

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya :

*“Dan agar orang-orang yang telah diberikan ilmu, meyakini bahwa (Al-Qur`an) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus”<sup>32</sup>*

Penjelasan Surah Al-Hajj ayat 54 tersebut dalam tafsir Ibnu Katsir adalah bahwa setiap orang yang telah diberikan ilmu yang bermanfaat oleh Allah Swt supaya dapat membedakan mana yang benar (haq) dan yang salah (bathil) dan supaya beriman kepada Allah Swt dan juga Rasul-Nya serta meyakini bahwa wahyu yang dibawa oleh Rasul-Nya adalah perintah dari Allah Swt dan juga dijelaskan bahwa Allah Swt dzat yang selalu memberikan petunjuk

---

<sup>31</sup> Rahmat Hidayat, dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor, *Jurnal Prosidina Al Hidayat Pendidikan Agama Islam*, E-Issn: 2654-3753, hal. 149

<sup>32</sup> Al-Qur`an Surah Al-Hajj ayat 54

berupa jalan yang lurus kepada makhluk yang beriman kepada-Nya baik di dunia maupun di akhirat.<sup>33</sup>

Guru agama islam adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kepribadian islami peserta didik. Guru agama islam juga dapat didefinisikan sebagai orang yang professional dalam mengajar terkhusus dalam materi pendidikan agama islam, mendidik, melatih, membimbing, serta dalam menanamkan sikap dalam berkehidupan yang baik guna mencapai tujuan pendidikan agama islam yang sudah ditetapkan yaitu menjadikan insan yang memiliki kepribadian yang baik dan memiliki pengetahuan yang luas khususnya dalam hal keagamaan.<sup>34</sup>

Guru pendidikan agama islam merupakan seseorang yang mengajar dalam bidang studi pendidikan agama islam yang bertanggung jawab dan juga memiliki kemampuan terhadap peserta didik.<sup>35</sup> Guru pendidikan agama islam merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmai serta rohani guna mengubah tingkah laku suatu individu sesuai dengan ajaran agama islam supaya dapat mencapai tingkat kedewasaan dan membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki budi pekerti

---

<sup>33</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5, Pustaka Imam Asy-Syafi'I 2003, hal. 552

<sup>34</sup> Andi Fitriani Djollong, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan, *Jurnal Al-IbeRah*, Vol. VIII, No. 01, Maret 2019, hal. 76

<sup>35</sup> M. Masjkur, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah, *Jurnal Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2018, hal. 25

baik serta mampu memahami, menghayati, dan mempraktikkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan ajaran tersebut sebagai pedoman serta petunjuk hidup hingga mampu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>36</sup>

Guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang memiliki tugas untuk memberikan pengajaran ajaran agama islam dan memberikan bimbingan kepada peserta didik ke arah pendewasaan dan terbentuknya kepribadian peserta didik yang islami sehingga terciptalah keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>37</sup> Guru agama adalah seseorang yang diberikan karunia berupa ilmu pengetahuan dari Allah Swt yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama dan dengan ilmu tersebut dapat membedakan mana yang haq dan yang bathil serta guru agama adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmunya kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki nilai spiritual yang tinggi dan dapat lebih dekat kepada Allah Swt serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari guru agama islam adalah seorang individu yang mempunyai pemahaman mendalam mengenai ilmu agama islam dan

---

<sup>36</sup> Zida Hania Dan Nurul Indana, Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, April 2021, hal. 78

<sup>37</sup> Nurul Qomariyah Ahmad, dkk, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakan Remaja Pada Masa Pubertas, *Jurnal As-Salam*, Vol. 2, No. 2, Mei-Agustus 2019, hal. 12

juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing peserta didik kearah pendewasaan untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam dan menjadikan ajaran islam sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari guna mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Tugas Guru Agama

Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik supaya dapat berkembang dan bermanfaat bagi diri sendiri serta bermanfaat untuk orang-orang disekitarnya. Guru agama memiliki tugas dan tanggung jawab yang juga penting yaitu guru agama bertugas menanamkan dan juga mengembangkan nilai-nilai spiritual sehingga peserta didik dapat lebih dekat dengan Tuhan mereka. Namun, tidak hanya itu guru memiliki beberapa tugas penting lainnya diantaranya :

1) Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Guru juga menjadi panutan bagi peserta didik dalam hal etika, sikap, dan moral sehingga guru sebisa mungkin berusaha berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dilingkungannya. Selain itu, guru

juga harus bertanggung jawab terhadap pembelajaran disekolah dimana seorang guru harus memberikan pembelajaran yang baik dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka dsengan optimal.<sup>38</sup>

## 2) Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator memiliki tanggung jawab mendorong peserta didik supaya bersemangat dan turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pemberian motivasi terhadap peserta didik guru dapat memperhatikan kebutuhan peserta didik dan juga memahami perbedaan setiap peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan dorongan kepada peserta didik agar peserta didik merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi mereka.<sup>39</sup>

## 3) Guru sebagai Evaluator

Evaluasi adalah tahap yang paling kompleks dalam pembelajaran karena dengan adanya evaluasi dapat membantu mengukur sejauh mana siswa telah memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Tahap evaluasi merupakan tahap yang

---

<sup>38</sup> M. Masjkur, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah, *Jurnal Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2018, hal. 27

<sup>39</sup> Jusman, Skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Kota Parepare, (Parepare: IAIN Parepare, 2018), hal. 16

paling kompleks oleh sebab itu guru harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru juga harus dapat menguasai dan memahami teknik evaluasi yang berbentuk tes ataupun non tes seperti jenis-jenis teknik, karakteristik, prosedur pengembangan dan tingkat kesulitan soal (Mulyasa, 2008: 62).<sup>40</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Kecerdasan Spiritual

#### a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan menurut etimologi berasal dari kata cerdas yang berarti kesempurnaan dalam perkembangan akal dalam berfikir.<sup>41</sup> Dalam kamus Webster mengartikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk mempelajari suatu pengalaman, memperoleh dan mempertahankan pengetahuan, serta kemampuan mental. Dan kecerdasan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memberikan respon yang cepat dan berhasil dalam kondisi baru, serta kemampuan untuk menggunakan akal dalam memecahkan suatu masalah. Sperman dan Wynn Jones berpendapat bahwa kecerdasan memiliki kesamaan dengan intelegensi yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *intelligence*. Dalam bahasa Latin terbagi menjadi dua kata *intencus* dan *intellegenta* yang memiliki

---

<sup>40</sup> Zida Haniyyah, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, April 2021, hal. 80

<sup>41</sup> Ulfah Rahmawati, Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta, *Jurnal Penelitian*, Vo. 10, No. 1, Februari 2016, hal. 103-105

arti kekuatan yang melingkupi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal.<sup>42</sup>

Abuddin Nata berpendapat bahwa secara harfiah kecerdasan memiliki arti sempurna dalam perkembangan akal budinya, pintar serta tajam dalam pikirannya. Kemudian, selain itu cerdas dapat diartikan sempurna dalam pertumbuhan tubuhnya meliputi sehat dan kuat pada fisiknya.<sup>43</sup> Pendapat lain juga menyatakan bahwa kecerdasan memiliki arti suatu kemampuan memecahkan suatu masalah atau dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam latar suatu budaya tertentu.

Kecerdasan merupakan segala sesuatu tentang cerdas, kesempurnaan akal budi manusia dalam kepintaran dan ketajaman pola pikir. Kecerdasan diambil dari kata dasar cerdas yang menurut KBBI berarti kesempurnaan dalam perkembangan akal manusia untuk berfikir, memahami, kritis dalam berfikir, dan sempurna dalam pertumbuhan fisiknya.<sup>44</sup> J.P. Chaplin mengartikan kecerdasan ada tiga :

1. Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap kondisi yang baru dengan tepat dan efektif.

---

<sup>42</sup> Syaparuddin, dan Elihamidan, Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020, hal. 3

<sup>43</sup> Anita Indira, Multiple Intelligence, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2020, hal. 30

<sup>44</sup> Imam Maksum, Konsep Kecerdasan Menurut Al-Qur'an, *Jurnal Al-Ifkar*, Vol. Xiv, No. 2, September 2020, hal. 6

2. Kemampuan dalam menggunakan konsep abstrak dengan efektif yang terdapat empat unsur yaitu memahami, berpendapat, mengontrol, dan juga mengkritik.
3. Kemampuan dalam memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat.

Kecerdasan dalam padangan Al-Qur'an memiliki beberapa kata yang bermakna sama seperti *al-'aql* (kepandaian), *al-lub* (kecerdasan), *al-fikr* (berpikir), *al-bashar* (indra penglihatan atau ilmu), *al-nuha* (kepandaian), *al-fiqh* (pemahaman atau ilmu), *al-nazhar* (melihat secara abstrak), *al-tadabbur* (berpikir mengenai akibat dari suatu perkara), dan *al-dzikh* (pengingat). Kata-kata tersebut dalam Al-qur'an banyak digunakan dalam bentuk kata kerja sama halnya dengan kata *ta'alim*. Muhammad Ali Al-Shabuni memberikan penafsiran terhadap kata *afala ta'qilun* dengan "apakah kamu tidak menggunakan akalmu". Maka dari itu, dalam Al-Qur'an kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan akal.<sup>45</sup> Sedangkan kecerdasan dalam pandangan hadist berarti seseorang yang bisa menahan dari hawa nafsunya dan banyak beramal untuk menjadi pengingat kematian dan untuk bekalnya.

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari kecerdasan adalah segala sesuatu yang

---

<sup>45</sup> Muhammad Isnaini, dan Iskanadar, Akal dan Kecerdasan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, VI. 1, No. 1, Desember 2021, hal. 110-114

berhubungan dengan kesempurnaan akal yang dimiliki seorang individu baik dalam hal berfikir, memahami sesuatu, ataupun perkembangan pada fisik seorang individu. Kecerdasan tidak hanya dalam hal pola pikir seorang individu saja melainkan juga dalam aspek mental, moral, fisik, dan juga spiritualnya.

Kecerdasan memiliki beberapa jenis meliputi :<sup>46</sup>

1. Kecerdasan intelektual yaitu kemampuan suatu individu dalam menggunakan akal pikirannya dalam memahami dan mengerti tentang sesuatu.
2. Kecerdasan emosional yaitu kemampuan suatu individu dalam mengaitkan nilai yang paling dalam sehingga dapat mengubah dari hal yang dipikirkan menjadi sesuatu yang menyentuh rasa.
3. Kecerdasan moral yaitu tentang bagaimana seorang individu dapat mengetahui tentang moral atau akhlak atau tingkah laku yang baik dan buruk kemudian mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kecerdasan spiritual yaitu konsep dari seorang individu atau bentuk penghambaan seorang individu terhadap Tuhan yang telah menciptakannya.

Spiritual berasal dari bahasa Inggris yaitu *spirit* yang berarti jiwa, ruh, semangat, moral, serta tujuan atau makna yang hakiki.

---

<sup>46</sup> Imam Maksum, Konsep Kecerdasan Menurut Al-Qur`An, *Jurnal Al-Ifkar*, Vol. XIV, No. 2, September 2020, hal. 7-14

Sedangkan dalam istilah bahasa Arab spiritual yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan ruhani dan juga maknawi.<sup>47</sup> Spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan jiwa dan rohani seseorang. Menurut Mimi Doe dan Marsha Walch spiritualitas dapat diartikan sebagai dasar dari tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki, serta memberikan arahan dan arti pada kehidupan, dan suatu kesadaran yang menghubungkan seseorang dengan Tuhannya, atau segala sesuatu yang disebut dengan sumber keberadaan dan hakikat suatu kehidupan.

Spiritual berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang bermakna *spirit* dan memiliki arti nafas. Dalam ilmu kimia spirit atau spiritus memiliki arti wujud dari alkohol murni sehingga dapat juga dimaknai dengan esensi kemurnian. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata spirit memiliki makna semangat, jiwa, sukma, dan ruh. Sedangkan spiritual bermakna sifat kejiwaan atau kebatinan dan atau kerohanian.<sup>48</sup> Dalam kamus psikologi spirit merupakan suatu zat atau makhluk immaterial yang biasanya memiliki sifat ketuhanan menurut aslinya yang diberikan

---

<sup>47</sup> Kurniyatul Faizah, Spiritualitas dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values); Definisi dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan, *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. XIX, No. 1, 2021, hal. 72

<sup>48</sup> Amrullah, Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, No. III, No. 4, Oktober-Desember 2022, hal. 296

sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energi, moral, atau motivasi.<sup>49</sup>

Dalam bahasa Arab spiritualitas sama halnya dengan istilah *ruhaniyah*. Menurut Muhammad Husain Abdullah dalam *Mafahib Islamiyah* memberikan definisi ruhaniyah sebagai *idrak shillah billahi* atau kesadaran hubungan dengan Allah Swt. Seorang individu yang hidup dengan spiritualitas tinggi sama saja berada dalam kehidupan dengan iman yang baik atau jawwu iman dengan meningkatkan diri senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya disertai rasa ridho dan ketenangan (*thumaninah*). Kamus Webster mengartikan roh sebagai prinsip yang menciptakan kehidupan. Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual karena selalu didorong oleh kebutuhan spiritual seperti ibadah. SQ memberi orang kreativitas dan memungkinkan mereka mengubah aturan dan situasi. SQ memberi kita rasa moralitas, kemampuan untuk menyesuaikan aturan yang ketat, kemudian pengertian, cinta dan kesempurnaan. SQ secara harfiah bekerja dari pusat otak, SQ mengintegrasikan seluruh kecerdasan kita. SQ memastikan bahwa kita benar-benar berhasil secara

---

<sup>49</sup> Sugeng Sejati, *Pekembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli*, *Jurnal Hawa*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 94

intelektual, emosional, dan spiritual, dan hal ini juga mempengaruhi proses pendidikan manusia.<sup>50</sup>

Dalam perspektif Islam, istilah “spiritual” dekat dengan aktivitas manusia sebagai makhluk yang bertanggung jawab atas khaliq dan sesama makhluk serta hubungannya dengan alam. Allama Mirsa Ali Al-Qadi dalam bukunya Dr. Bapak H.M Ruslan, Massachussetts, menyampaikan bahwa spiritualitas merupakan tahapan perjalanan batin seseorang untuk mencapai alam yang lebih tinggi dengan bantuan riyadh dan amalan berbagai pengendalian diri, dan untuk mencapai puncaknya hanya harus hati-hati bahwa hal ini untuk memastikan bahwa seseorang tidak menyimpang dari Allah.<sup>51</sup>

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pengertian spiritualitas adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kerohanian dan juga kejiwaan individu. Spiritualitas dihubungkan dengan ketatan iman seorang muslim dengan Allah Swt. Karena, spiritualitas dilihat dalam pemahaman ruhaniyah dalam Islam diartikan sebagai kesadaran hubungan dengan Allah. Secara umum, manusia dianggap makhluk spiritual karena didorong oleh

---

<sup>50</sup> Noer Rohma, Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Dalam Surat Luqman Ayat 12-19, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Maret 2020, hal. 33

<sup>51</sup> Kurniyatul Faizah, Spiritualitas Dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values); Definisi Dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan, *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. XIX, No. 1, 2021, hal. 73

kebutuhan spiritual seperti halnya ibadah, dan selalu melaksan kan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.

Kecerdasan spiritual dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dipertengahan tahun 2000. Ia memberikan pengertian kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi persoalan makna atau value.<sup>52</sup> Menurut Zakiah (2013) kecerdasan spiritual merupakan kemampuan suatu individu dalam memaknai kehidupan, nilai, moral, dan perbuatan terhadap sesama makhluk hidup serta mampu menjadikan dirinya menjadi pribadi yang positif dan penuh dengan rasa damai, bijak kepada sesama, dan mampu menjalani kehidupan yang positif.<sup>53</sup> Selain itu, kecerdasan spiritual juga merupakan sesuatu hal yang dapat berpengaruh dalam motivasi belajar dan konsentrasi belajar suatu individu sehingga dapat lebih mudah dalam memahami segala sesuatu yang diajarkan.

Secara etimologis, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan mendasar yang dapat memecahkan pertanyaan tentang makna dan nilai dengan menempatkan tindakan dan cara hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan

---

<sup>52</sup> Hairun Anam, Dan Lia Ardillah, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi, *Jurnal Sains Terapan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, hal. 42

<sup>53</sup> Risky Ardewi Laksmi dan I Ketut Sujana, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21, No. 2, November 2017, Issn: 2302-8556 hal. 1378

berasal dari kata cerdas yang berarti berkembangnya pikiran yang berpikir dan memahami secara utuh. Di sisi lain, kata "spiritual" berasal dari kata Latin "spiritus", yang dalam bahasa modern berarti "nafas", dan mengacu pada energi internal non-materi seperti emosi dan kepribadian. Dalam pengembangan kecerdasan spiritual dapat melalui iman dan juga ibadah.<sup>54</sup>

Kecerdasan spiritual juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu surat Lukman ayat 12-19 yang berbunyi .<sup>55</sup>

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ

لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢

Artinya:

*“Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”*

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya :

*“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku!*

<sup>54</sup> Annisa Nuraisyah Annas, Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2017, hal. 137-138

<sup>55</sup> Al-Qur'an Surat Lukman Ayat 12-19

Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ

فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

وَأِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ فَلَا

تُطِعُهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ

ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Artinya :

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

يُبْنَىٰ إِنَّهَا أَنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي

السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦

Artinya :

“(Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.”

يُبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ  
مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأُمُورِ ۗ ١٧

Artinya :

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۗ ١٨

Artinya :

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ  
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۗ ١٩

Artinya :

“Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Dalam surat Lukman ayat 12-19 diatas terdapat beberapa aspek dalam kecerdasan spiritual. *Pertama*, aspek rohani yang terdiri dari bentuk rasa syukur kepada Allah Swt, tidak menyekutukan Allah Swt, memiki pendirian pasa keyakinan, tidak bertindak yang tidak sesuai dengan hati nurani, amar ma`ruf nahi munkar, dan memiliki rasa sabar. *Kedua*, aspek biologis seperti sholat. Dan *ketiga*, aspek sosial yang terdiri dari berperilaku baik terhadap orang tua, sholat, amar ma`ruf nahi munkar, dan memiliki etika yang baik dalam bergaul dengan orang lain.<sup>56</sup>

Kecerdasan spiritual memiliki beberapa karakteristik meliputi :<sup>57</sup>

1. Merasakan kehadiran Tuhan. Orang yang bertanggung jawab dan cerdas spiritual merasakan kehadiran Tuhan dimanapun mereka berada. Seseorang berkeyakinan bahwa salah satu produk keyakinan agamanya antara lain menghasilkan kecerdasan spiritual dan moral yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam bahwa seseorang selalu dalam pengawasan Allah.

---

<sup>56</sup>Noer Rohma, Kecerdasan Spiritual Perspektif Al Qur'an (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Dalam Surat Luqman Ayat 12-19), *Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Islam*, Vol. 3, No. 1, Maret 2020, hal. 47-48

<sup>57</sup> Sri Handayani, Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Godean), *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 2, Juni 2019, hal. 294-295

2. Memiliki prinsip hidup yang jelas. Orang yang cerdas spiritual sadar betul bahwa kehidupan yang dijalannya bukanlah suatu kebetulan, melainkan sebuah niat yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab (takwa). Mereka yang ingin mengembangkan kecerdasan spiritualnya hendaknya mengarahkan pandangannya melampaui alam duniawi dan membiarkan hatinya menjadi suara batin yang selalu terdengar.
3. Selalu berdzikir dan berdoa kepada Allah. Dzikir berarti merasakan keagungan Allah dalam setiap keadaan. Dzikir adalah Dzikir pikiran, hati, perkataan dan perbuatan. Dzikir yang disebutkan di sini meliputi bacaan, ibadah, dan ilmu.
4. Bersabar. Ketekunan dapat dipahami sebagai keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan orang putus asa adalah mereka yang kehilangan harapan atau tujuan mereka. Isi dari sifat sabar adalah sikap istiqamah. Kesabaran berarti tidak menyimpang dari jalan yang dipilih.
5. Cenderung pada kebiakan. Orang yang bertakwa (bertanggung jawab) adalah tipe orang yang selalu condong ke arah kebaikan dan kebenaran. Apabila seseorang bertakwa dan bertanggung jawab, berarti ia akan berusaha semaksimal mungkin menunaikan tugasnya (amanah) sehingga tercapai hasil kerja yang terbaik.

Setelah menelaah beberapa penjelasan diatas penulis memberikan kesimpulan bahwa pengertian dari kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk mendapatkan hakikat makna dan nilai, serta melibatkan kesadaran terhadap makna dan tujuan hidup, koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri seperti Tuhan, alam, atau kekuatan spiritual lainnya, dan serta pengembangan nilai-nilai etis dan moral.

#### b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual dalam proses perkembangannya pasti ada faktor yang mempengaruhinya apakah kecerdasan spiritual tersebut berkembang atau tidak. Ramayulis menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan spiritual tersebut yaitu :<sup>58</sup>

- 1) Faktor jenis kelamin atau gender. Dilihat dari gender suatu individu seorang perempuan cenderung lebih rajin dan tekun dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dianutnya.
- 2) Faktor pendidikan. Latar belakang pendidikan seseorang dapat mempengaruhi perkembangan spiritualnya karena tingkat pemahaman yang dia miliki dalam memahami keyakinan yang dimiliki dan dalam mengaktualisasikannya. Karena, pendidikan

---

<sup>58</sup> Erlina Neni Indriyani, Profesionalitas Guru Pai Dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Era Merdeka Belajar Di Sd Negeri 086/X Harapan Bangsa, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 3, No. 2, Januari-Juni 2022, hal. 62

yang dimiliki oleh orang awan dan menengah dalam hal intelektual pasti berbeda.

- 3) Faktor psikologis kepribadian dan kondisi mental.
- 4) Faktor stratifikasi sosial. Faktor stratifikasi sosial dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan spiritual sesuai dengan kedudukannya dimasyarakat.
- 5) Faktor umur. Dalam perkembangan spiritual faktor umur juga memiliki pengaruh karena anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua akan memunculkan perilaku yang berbeda-beda dalam mempraktikkan kecerdasan spiritualnya masing-masing.

Dalam dunia pendidikan faktor yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik adalah hubungan antara sesama peserta didik dan juga pensyarah, perilaku baik, lingkungan yang positif dan dzikir. Faktor-faktor tersebut dapat membantu peserta didik dalam pembentukan perilaku yang positif, menambah kepercayaan diri, menghindari masalah moral, dan dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan.<sup>59</sup>

Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang berbeda-beda dan setiap perbedaan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Yusuf (Rosad,2020) kecerdasan spiritual

---

<sup>59</sup> Rohana Hamzah, dkk, Kesehatan Mental Dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Universiti; Satu Perbandingan Antara Tahun Pengajian Dan Agama (Mental Health and Spiritual Fitness among university Students: A Comparison Between Years Of Study And Religion), *International Journal Of Humanities Technology And Civilization (Ijhtc)*, Vol. 6, No. S3, Maret 2021, hal. 12

dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu fitrah atau naluri yang baik. Sedangkan, yang kedua yaitu faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pertemanan, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang berbeda-beda. Lingkungan yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik karena ada lingkungan yang mendukung dan juga ada yang kurang mendukung.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Andrea Prasetyo, dan Anwar Sutoyo, Hubungan Anatara Kecerdasan Spiritual Dengan Aktualisasi Diri Siswa Sma Negeri 1 Bergas, *Indonesian Journal of Counseling: Theory And Application*, Vol. 11, No. 3, 2022, hal. 18

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis metode yang peneliti gunakan dalam hal ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi yang ilmiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan triangulasi atau gabungan, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>61</sup>

Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengertian dari pendekatan deskriptif kualitatif adalah strategi penelitian yang fokus penelitiannya adalah suatu kejadian atau fenomena kehidupan dari individu ataupun kelompok untuk menceritakan kehidupan mereka dan kemudian penulis menceritakan kembali tentang informasi tersebut.<sup>62</sup> Pendekatan deskriptif kualitatif juga sering disebut sebagai suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena berupa bentuk, karakteristik, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan dan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, ), hal. 18

<sup>62</sup> Rusandi, dkk, Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus, *Jurnal Stai DDI Makasar*, hal. 2-3

perbedaan antara fenomena yang satu dan yang lainnya baik yang bersifat alamiah atau buatan manusia.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan yang berlokasi di Jalan Piyungan-Prambanan Km. 1 Munggur, Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55792

## **C. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian yang akan peneliti teliti yaitu:

1. Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Piyungan
2. Guru mata pelajaran PAI di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan
3. Siswa siswi MTs Hasyim Asy'ari Piyungan

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita ingin teliti.<sup>63</sup> Adapun kriteria sample atau informan yang baik adalah :

---

<sup>63</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta.), hal. 289-292

1. Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan hanya diketahui tetapi juga dihayati
2. Masih terlibat dalam kegiatan yang diteliti
3. Mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Tidak menyampikan informasi hasil kemasanya sendiri
5. Orang yang tidak peneliti kenali sehingga tidak menimbulkan rasa canggung dalam mencari informasi

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu :

1. Observasi

Dalam tahapan observasi ini peneliti melakukan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kondisi dan aktifitas sehari-hari objek yang diteliti sehingga dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih dalam dari responden. Teknik pengumpulan data menggunakan sistem wawancara ini peneliti dapat menemukan fenomena yang lebih mendalam dari responden yang tidak dapat ditemukan melalui teknik observasi.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang mendukung tentang penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan unsur pelengkap untuk teknik observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

### **F. Keabsahan Data**

Untuk menguji kevalidan data yang sudah peneliti kumpulkan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Karena dengan teknik triangulasi peneliti secara tidak langsung telah melakukan pengecekan kredibilitas data yang telah diperoleh.<sup>64</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses pencarian atau penyusunan yang dilakukan secara sistematis data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif ini penulis menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman dimana analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data wawancara

---

<sup>64</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, ), hal. 315

ditemukan hasil yang kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai memperoleh data yang kredibel.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Ibid,.... hal. 321

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Etika Penelitian dan Keabsahan Data**

Berawal dari tugas mata kuliah metodologi penelitian dimana pada saat itu untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah metodologi penelitian peneliti diharuskan membuat proposal skripsi dengan judul yang sama dan lokasi penelitian yang sama yaitu di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan. Kemudian peneliti memiliki inisiatif untuk melanjutkan proposal tersebut dan digunakan sebagai tugas akhir peneliti. Akhirnya peneliti mulai menyusun proposal dan mengajukan judul kepada prodi. Pada tanggal 17 November 2023 peneliti melakukan seminar proposal.

Selanjutnya, pada tanggal 20 Januari 2024 peneliti mengirimkan surat pengantar perizinan penelitian ke MTs Hasyim Asy'ari Piyungan dan langsung diizinkan oleh kepala madrasah. Kemudian, pada tanggal 22 Januari 2024 peneliti melakukan wawancara dengan informan pertama yaitu Ibu Umi Syafa'ah sebagai guru mata pelajaran SKI. Hal yang ditanyakan yaitu terkait kreativitas, kendala, dan solusi dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas terkait metode yang digunakan saat mengajar dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual.

Selanjutnya, pada tanggal 23 Januari 2024 peneliti melakukan wawancara dengan informan kedua yaitu Bapak Hidayatul Mustafid sebagai guru mata pelajaran Fikih. Hal yang ditanyakan yaitu terkait kreativitas, kendala, dan solusi dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas terkait metode yang digunakan saat mengajar dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual.

Kemudian pada tanggal 24 Januari 2024 peneliti melakukan wawancara dengan informan ketiga yaitu Bapak Abdul Kholis sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal yang ditanyakan yaitu terkait kreativitas, kendala, dan solusi dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas terkait metode yang digunakan saat mengajar dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual.

Selanjutnya pada tanggal 25 Januari 2024 peneliti melakukan wawancara dengan informan keempat yaitu Bapak Ahmad Muzakki sebagai guru mata pelajaran Al-Qur`an dan Hadist. Hal yang ditanyakan yaitu terkait kreativitas, kendala, dan solusi dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas terkait metode yang digunakan saat mengajar dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual.

Kemudian pada tanggal 1 Februari 2024 peneliti melakukan penelitian dengan Bapak Tugiman selaku kepala madrasah. Hal yang ditanyakan terkait gambaran umum madrasah, keunggulan madrasah, dan berbagai hal tentang madrasah. Selain wawancara peneliti juga mengambil gambar untuk keperluan dokumentasi.

## 2. Profil Madrasah

### a. Sejarah Madrasah

MTs Hasyim Asy'ari Piyungan merupakan MTs swasta dibawah naungan LP Ma'arif NU yang didirikan pada tahun 1963, satu-satunya MTs yang ada di Kecamatan Piyungan pada saat itu. Secara geografis, MTs Hasyim Asy'ari berada di paling utara dan timur Kabupaten Bantul dan diapit oleh Kabupaten Sleman di sebelah utara dan Kabupaten Gunungkidul di sebelah timur. Dengan letak geografis tersebut, MTs Hasyim Asy'ari berada di lingkungan yang strategis dan berada dekat dengan fasilitas-fasilitas umum. Madrasah ini terletak di Jl. Piyungan-Prambanan KM 01 Dusun Munggur, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

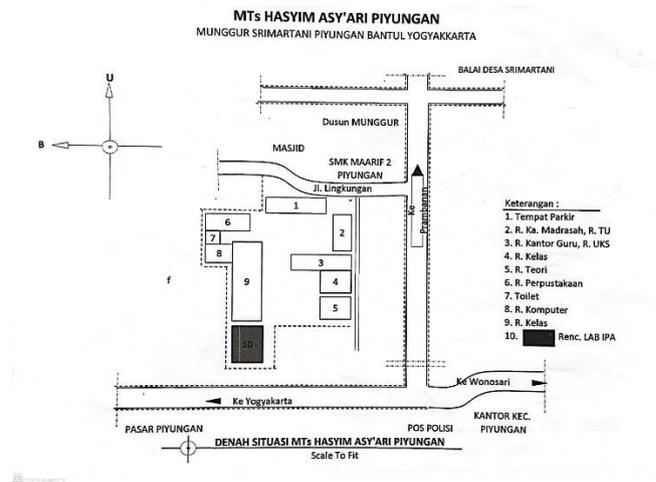
Pada awal mula pendirian, MTs Hasyim Asy'ari memakai tanah wakaf dan didanai secara swadaya oleh masyarakat. Bangunan gedung MTs Hasyim Asy'ari pada saat itu sangat sederhana dan tidak memadai. Namun demikian, semangat pengajar sangat besar, sehingga dari waktu ke waktu banyak masyarakat yang

mempercayakan anaknya untuk mengenyam pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari.

Madrasah ini merupakan Lembaga Pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Agama. Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang mempunyai nilai lebih dalam bidang agama dibanding sekolah umum. MTs Hasyim Asy'ari selain berkonsentrasi pada keberhasilan output juga, memiliki kemampuan akademis yang berakhlakul karimah juga berorientasi pada proses pengelolaan komponen-komponen yang mendukung peningkatan mutu sekolah atau madrasah. Terbukti dengan adanya nilai akreditasi yang diperoleh pada tahun 2007, dan dilanjutkan akreditasi pada tahun 2011 sampai tahun 2021 dengan predikat A.

Secara internal MTs Hasyim Asy'ari berusaha untuk menjadi madrasah yang dicintai dan dibanggakan oleh masyarakat karena madrasah tumbuh dan dikembangkan oleh masyarakat. Hal ini dapat di lihat dari jumlah siswa dari tahun ke tahun yang semakin meningkat, saat ini pada tahun ajaran 2023-2024 mencapai 284 siswa terdiri dari 10 kelas, dimana pada tahun 1990 an sempat merosot hingga total siswa hanya 50 orang. Dengan perkembangan ini diharapkan Madrasah ini dapat menjadi madrasah yang bermutu, ideal dan menjadi kebanggaan masyarakat.

## b. Letak Geografis Madrasah



Gambar 4.1  
Letak Geografis MTs Hasyim Aay`ari Piyungan

## c. Visi Dan Misi Madrasah

### 1) Visi

“Terwujudnya Madrasah Ramah Anak yang Agamis dalam Dinamika Perkembangan Teknologi Pendidikan”

### 2) Misi

- a) Melaksanakan pengembangan Kurikulum di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan
- b) Melaksanakan pendampingan siswa terkait pengembangan pribadi, sosial, dan akademik
- c) Melaksanakan program pembiasaan pembentukan karakter siswa dengan pendampingan optimal
- d) Melaksanakan kegiatan pelatihan IT kepada siswa secara berkala

- e) Melaksanakan pelatihan teknologi Pendidikan kepada pendidik dan tendikMenumbuhkan rasa saling menolong, tenggang rasa, dan saling memiliki antar semua personal madrasah
- f) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan teknologi pembelajaran
- g) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam Ahlus Sunnah Wal Jama`ah
- h) Menumbuhkan semangat kerja pendidik dan tendik, sehingga dapat mengoptimalkan pelayanan kepada siswa
- i) Melaksanakan budaya bersih sehingga dapat menumbuhkan kesadaran arti pentingnya kebersihan lingkungan.

#### d. Data Tenaga Pendidik

Kegiatan proses belajar mengajar di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan di lakukan pada waktu pagi hari. Dimulai pukul 07.00-14.00 dengan diawali kegiatan pembiasaan karakter dengan melaksanakan salat dhuha berjamaah dan pembacaan asmaul husna sebelum KBM dimulai. Menyadari pentingnya tenaga Pendidikan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar MTs Hasyim Asy`ari sangat memperhatikan kualitas guru-gurunya. Hal ini dibuktikan dengan hampir semua guru di lembaga tersebut memiliki latar belakang pendidikan dengan jumlah 32 guru dan 7 karyawan.

e. Data Peserta Didik

MTs Hasyim Asy'ari Piyungan pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki 284 peserta didik yang terdiri dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

3. Kreativitas Guru dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual sangat penting bagi peserta didik karena kecerdasan spiritual mencakup pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman dalam memaknai hidup, serta pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika yang berlaku. Kecerdasan spiritual juga membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang baik seperti sikap saling empati satu sama lain, sikap jujur, rendah hati, sopan santun, rasa syukur, serta ketaatan kepada Allah Swt.

MTs Hasyim Asy'ari Piyungan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama. Menurut hasil observasi MTs Hasyim Asy'ari Piyungan sangat memperhatikan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual peserta didik dianggap penting agar peserta didik lebih memahami nilai agama dan tujuan hidup. Hal itu juga disampaikan oleh Bapak Tugiman selaku kepala madrasah menyatakan bahwa :

“Sangat penting karena dengan adanya kecerdasan spiritual peserta didik dapat memahami nilai agama dan tujuan hidup. Peran PAI sangat diperlukan karena sebagai dasar untuk membangun nilai spiritual peserta didik seperti praktek ibadah dll.”<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara Tugiman di MTs Hasyim Asy'ari tanggal 1 Februari 2024

Dari pernyataan Bapak Tugiman tersebut menyatakan bahwa dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik juga melibatkan guru-guru di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan terutama guru dalam bidang keagamaan. Kecerdasan spiritual penting bagi peserta didik karena semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin mudah dan terarah dalam mengembangkan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Abdul Kholis selaku guru mata pelajaran akidah akhlak yang menyatakan bahwa :

“Sangat penting sekali karena semakin baik kecerdasan spiritual seorang peserta didik maka semakin mudah dan terarah peserta didik dalam mengembangkan prestasi belajar.”<sup>67</sup>

Upaya yang dilakukan oleh MTs Hasyim Asy'ari yang berkaitan dengan menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan melaksanakan program keagamaan. Program-program yang dilaksanakan oleh madrasah diantaranya adalah pembiasaan pagi dengan melaksanakan salat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna bersama-sama. Program tersebut dilaksanakan setiap pagi sebelum peserta didik melakukan pembelajaran di dalam kelas dan dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Dengan adanya program

---

<sup>67</sup> Wawancara Abdul Kholis di MTs Hasyim Asy'ari tanggal 24 Januari 2024

tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkannya setiap hari walaupun sudah dinyatakan lulus dari MTs Hasyim Asy'ari Piyungan.

“Dengan pendidikan karakter yang dilakukan setiap hari seperti sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna bersama-sama. Program ini dianggap efektif serta ada program lain seperti kaligrafi dan juga adanya kelas tahfidz al-qur'an.”<sup>68</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan. Peneliti melihat langsung proses kegiatan pembiasaan pagi yaitu salat dhuha berjamaah dan pemcaan asmaul husna bersama-sama yang dilakukan di Masjid dekat madrasah dan dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Hal itu merupakan salah satu yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik.<sup>69</sup>



Gambar 4.2  
Observasi Kegiatan Salat Dhuha Berjamaah  
dan Pembacaan Asmaul Husna

---

<sup>68</sup> Wawancara Tugiman di MTs Hasyim Asy'ari tanggal 1 Februari 2024

<sup>69</sup> Observasi di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan tanggal 22 Januari 2024

Kelas tahfidz menjadi salah satu ekstrakurikuler unggulan di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan karena dengan adanya kelas tahfidz ini peserta didik yang ingin menghafal Al-Qur'an memiliki fasilitas yang mendukung. Tidak hanya itu peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an juga diberikan fasilitas mereka diajarkan cara membaca Al-Qur'an dari belum bisa hingga menjadi bisa dan lancar dalam membaca.

Selain pendidikan karakter dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik juga menjadi salah satu peran dari guru agama. Dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual langkah yang dilakukan guru agama salah satunya adalah memadukan konsep antara nilai spiritual dengan pembelajaran agama. Dalam proses belajar mengajar penanaman nilai spiritual peserta didik dilakukan oleh guru agama dengan cara menyelaraskan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai spiritual. Penanaman nilai spiritual kepada peserta didik selalu dikaitkan dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan metode yang sesuai dan memanfaatkan kecanggihan teknologi sekarang dan dengan metode itu dianggap efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Seperti yang dikatakan Ibu Umi Syafa'ah yang menyatakan bahwa :

“Dengan sejarah keteladanan para tokoh-tokoh islam karena saya guru SKI jadi biasanya itu yang saya lakukan. Dengan Memperlihatkan vidio pembelajaran. Iya efektif.”<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara Umi Syafa'ah di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan tanggal 22 Januari 2024

Informan lain pun juga memberikan jawaban yang sama. Menurutnya, penanaman nilai-nilai spiritual yang dikaitkan dengan materi pembelajaran dan juga memanfaatkan kemajuan teknologi berjalan efektif. Dengan memilih metode dan sumber media pembelajaran yang interaktif dan bervariasi serta mengandung implementasi konsep kecerdasan spiritual dapat membantu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Cara tersebut dianggap efektif karena sesuai dengan karakter peserta didik dan suatu bentuk penyesuaian antara praktek pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

“Ya efektif. Pemilihan metode pembelajaran yang interaktif dan bervariasi dan sumber media yang sesuai dengan materi mengandung implementasi konsep kecerdasan spiritual.”<sup>71</sup>

Informan lain menyatakan bahwa dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang mengandung implementasi nilai-nilai kecerdasan spiritual lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Kesi Trisnawati yaitu :

“Biasanya menggunakan metode modern agar lebih mudah memahami nilai-nilai spiritual.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara Abdul Kholis di MTs Hasyim Asy`ari tanggal 24 Januari 2024

<sup>72</sup> Wawancara Kesi Trisnawati di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 29 Januari

Penggunaan media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan juga disesuaikan dengan materi pembelajaran tersebut merupakan bentuk kreativitas yang digunakan oleh guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual kepada peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Muzakki selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist yang menyatakan bahwa :

“Iya, guru memberikan gambaran atau pemutaran video tentang kisah-kisah inspiratif, agar peserta didik dapat memahami lebih luas akan pentingnya kecerdasan spiritual.”<sup>73</sup>

Informan lain yaitu Bapak Hidayatul Mustafid selaku guru mata pelajaran fikih juga memberikan pendapat yang sama dengan pemilihan sumber dan media belajar serta disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik merupakan cara kreatif yang digunakan oleh guru agama untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik.

“Ya, teknologi bisa menjadi metode yang mungkin bisa mempermudah menyampaikan materi, belajar mudah dipahami.”<sup>74</sup>

Informan lain menjelaskan dalam upaya meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama yang dimiliki peserta didik guru agama di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan juga menyesuaikan karakter peserta didik. Dalam kegiatan

---

<sup>73</sup> Wawancara Ahmad Muzakki di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan tanggal 25 Januari 2024

<sup>74</sup> Wawancara Hidayatul Mustafid di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan tanggal 23 Januari 2024

pembelajaran guru agama memanfaatkan aplikasi quiziz sebagai langkah kreatif dalam mengintegrasikan nilai agama dengan pembelajaran seperti yang dikatakan Zulfa Zahira :

“Ada, dengan menjawab quiziz yang mengandung nilai-nilai agama.”<sup>75</sup>

Pernyataan dari beberapa informan diatas yang menyatakan bahwa penggunaan sumber dan media pembelajaran serta metode yang digunakan disesuaikan dengan materi dan juga perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran yang dikaitkan dengan kecerdasan spiritual peserta didik berjalan efektif. Sesuai dengan hasil observasi peneliti guru agama di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan melakukan cara tersebut dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan mengkaitkan materi dengan nilai spiritual peserta didik dan menggunakan sumber, media, dan metode pembelajaran yang sesuai.<sup>76</sup>



Gambar 4.3  
Observasi Penggunaan Sumber dan Media dalam Pembelajaran

---

<sup>75</sup> Wawancara Zulfa Zahira di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 29 Januari 2024

<sup>76</sup> Observasi di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan pada tanggal 25 Januari 2024

Selain itu, pemberian motivasi juga menjadi upaya guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan. Guru agama tidak hanya memberikan materi dan motivasi melainkan juga memberikan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik mengenai kecerdasan spiritualnya. Motivasi dilakukan dengan memberikan arahan yang baik kepada peserta didik agar selalu berakhlakul karimah dan menaati nilai-nilai agama agar selamat di dunia maupun diakhirat. Kemudian, penilain yang dilakukan guru dengan cara melihat perubahan tingkah laku atau sikap peserta didik setiap harinya apakah ada kemajuan atau tidak terutama dalam nilai-nilai keagamaan. Tidak hanya itu guru juga memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk melihat seberapa besar tanggung jawabnya kepada Allah Swt.

“Memberikan arahan penting nilai-nilai agama agar kita selamat dunia dan akhirat serta agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Meberikan penilaian dengan melihat peserta didik dalam menjalankan syariat agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan evaluasi dilakukan dengan cara praktek keagamaan.”<sup>77</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pendapat informan lain. Guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual selalu memberikan arahan dan juga nasihat kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta

---

<sup>77</sup> Wawancara Ahmad Muzakki di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan tanggal 25 Januari 2024

didik memiliki kesadaran akan nilai-nilai agama dan agar selalu berbuat baik setiap hari. Seperti yang dikatakan Naysifa Dwi Nurani yaitu :

“Dengan memmberikan arahan yang baik dan nasehat.”<sup>78</sup>

Informan lain juga menyatakan hal yang sama dalam menanamkan kecerdasan spiritual kepada peserta didik juga diikuti dengan pemberian motivasi dan juga penilaian kemajuan dan juga evaluasi.

“Dengan diberikan arahan. Dengan melihat sikap dan perilaku setiap hari. Dengan memperhatikan perubahan dalam perilaku peserta didik yang mencerminkan pertumbuhan spiritual seperti ketaatan dalam beribadah ataupun berinteraksi dengan orang lain.”<sup>79</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di MTs Hasyim Asy`ari. Penilaian sikap spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy`ari tercantum dalam setiap raport peserta didik dan disampaikan kepada orang tua sebagai laporan kepada orang tua. Jadi orang tua juga mengetahui bagaimana sikap dan perilaku anak-anaknya di sekolah.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara Naysifa Dwi Nurani di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 29 Januari 2024

<sup>79</sup> Wawancara Umi Syafa`ah di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 22 Januari 2024

<sup>80</sup> Observasi di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 24 Maret 2024



Selain itu yang menjadi kendala adalah perkembangan teknologi yang begitu pesat dan tidak terfilter serta lingkungan pergaulan dari setiap individu atau peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Umi Syafa`ah bahwa :

“Pengaruh sosmed yang tidak terkendali dan tidak difilter. Pengaruh HP dan input siswa yang beragam dan pengaruh pergaulan.”<sup>82</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan ketika melakukan observasi di dalam kelas. Peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang bermain HP ketika pembelajaran berlangsung. Guru pun sudah memberikan teguran kepada peserta didik yang bermain HP saat proses belajar mengajar tetapi hal tersebut tidak dihiraukan oleh peserta didik sehingga dia tetap bermain HP walaupun ada guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas. Sehingga ketika guru memberikan pertanyaan peserta didik tersebut tidak dapat menjawab karena ketika guru menjelaskan peserta didik tersebut bermain HP.<sup>83</sup>

## 5. Solusi

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru agama di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik. Namun, adanya kendala pasti harus dicarikan solusinya untuk menyelesaikan kendala tersebut. Memberikan nasihat menjadi salah satu solusi untuk kendala yang ada. Dengan diberikan nasihat guru

---

<sup>82</sup> Wawancara Umi Syafa`ah di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 22 Januari 2024

<sup>83</sup> Observasi di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 24 Januari 2024

berharap peserta didik dapat terdorong untuk selalu mengamalkan nilai-nilai keagamaan setiap hari. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Kholis yang menyatakan bahwa :

“Saya selalu menyampaikan nasihat-nasihat ketika kegiatan belajar berlangsung, dengan memberikan kisah-kisah dan motivasi yang positif, agar tertanam dalam diri siswa tentang kejujuran, keikhlasan dan tanggung jawab.”<sup>84</sup>

Selain pemberian nasihat kepada peserta didik peran orang tua juga menjadi solusi untuk kendala yang ada. Orang tua berperan penting dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik. Jadi, peserta didik tidak hanya mendapat dorongan dari madrasah saja tetapi juga dari lingkungan keluarga.

“Wali murid hanya kita dorong saja agar dirumah anak-anak ikut ngaji baik dirumah ataupun di pondok pesantren.”<sup>85</sup>

Hasil dari observasi peneliti, peneliti melihat guru di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan memberikan nasihat kepada peserta didik yang berperilaku kurang baik. Tidak hanya guru agama melainkan juga guru-guru yang lain pun melakukan hal tersebut. Pemberian nasihat yang dilakukan oleh pihak madrasah dilakukan dengan cara peserta didik ditegur secara langsung dan diberikan arahan untuk tidak melakukan lagi perbuatan tersebut.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara Abdul Kholis di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 24 Januari 2024

<sup>85</sup> Tugiman di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 1 Februari 2024

<sup>86</sup> Observasi di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 24 Januari 2024



Gambar 4.5  
Observasi Pemberian Nasihat kepada Peserta Didik

## B. Pembahasan

### 1. Kreativitas Guru Agama dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Mts Hasyim Asy'ari Piyungan

Kecerdasan spiritual peserta didik merupakan salah satu komponen dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan adanya kecerdasan spiritual peserta didik dapat meraih kebahagiaan yang sejati menjadikan jiwa bahagia dan tenang serta dapat merubah dari yang kurang baik menjadi baik. Di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan penanaman kecerdasan spiritual peserta didik dilakukan dengan cara pendidikan karakter dan melalui proses pembelajaran terutama dalam bidang keagamaan.

#### a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai budi pekerti yang terdiri dari unsur pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan sarana untuk melaksanakan nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun kebangsaan seseorang.<sup>87</sup>

Implementasi pendidikan karakter di sekolah formal baik yang berbasis agama Islam maupun sekolah negeri memiliki langkah yang sama. Mulai dari merencanakan program Pendidikan karakter yang dituangkan dalam rencana kerja tahunan, membentuk tim pendidikan karakter dengan mengeluarkan surat keputusan dari kepala sekolah, menyiapkan sumber daya, daya dukung yang dituangkan dalam perencanaan anggaran sekolah, mengeluarkan kebijakan komitmen kepada seluruh pihak. warga sekolah, menyusun jadwal dan melaksanakannya secara berkesinambungan, serta mengevaluasi program pendidikan karakter secara berkala.<sup>88</sup> Di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan pendidikan karakter dilakukan dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan yaitu dengan melaksanakan salat dhuha berjamaah dan pembacaan asmaul husna yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan salat dzuhur berjamaah. Tujuan diadakannya pembiasaan ini supaya peserta didik terbiasa melakukannya dan dapat diterapkan

---

<sup>87</sup> Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana*, Vol. 9, No. 3, Tahun 2015. Hal. 465

<sup>88</sup> Mohammad Joko Susilo, dkk, Character Educational Trend In Indonesia, *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, Vol. 16, No. 2, Mei 2022, Hal. 185

dalam kehidupan sehari-hari sampai peserta didik dinyatakan lulus dari MTs Hasyim Asy'ari Piyungan.

Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh Much Solehudin dalam jurnalnya bahwa dalam proses mengembangkan kecerdasan spiritual dilakukan dengan dua metode yaitu sebelum proses pembelajaran dan dalam proses pembelajaran.<sup>89</sup> Kegiatan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran yaitu menanamkan kedisiplinan, ketertiban, senyum, sapa, dan salam, serta melakukan apel pagi untuk menghafalkan kosakata dalam bahasa Inggris, dan melakukan pembacaan surah Yasin setiap hari Jum'at.

Selain pembiasaan, kegiatan yang diterapkan untuk menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan yaitu dengan adanya program keagamaan yaitu dengan adanya kelas unggulan kelas tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Namun, kelas tahfidz tidak hanya untuk peserta didik yang ingin menghafal saja melainkan juga mengajarkan peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa dan lancar. Diharapkan dengan adanya program tersebut peserta didik terbiasa untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya.

---

<sup>89</sup> Much Solehudin, Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 318-322

## b. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses penanaman kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan juga dilakukan melalui proses pembelajaran terutama dalam bidang keagamaan. Hal ini dilakukan oleh guru atau pendidik yang mengampu mata pelajaran keagamaan seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fikih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an dan Hadist. Dalam praktiknya penanaman nilai-nilai spiritualitas dilakukan oleh guru agama dengan beberapa cara yaitu :

### 1) Pemanfaatan Sumber dan Media Pembelajaran

Seiring dengan berkembangnya teknologi dalam proses belajar mengajar guru tidak jarang memanfaatkan kecanggihan teknologi tersebut. Dalam proses penanaman kecerdasan spiritual peserta didik, guru agama di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan selalu mengkaitkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai spiritual atau nilai-nilai keagamaan. Seperti kejujuran, sopan santun, ketaatan dalam beribadah, dan lain sebagainya.

Guru agama di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan memanfaatkan perkembangan teknologi yang begitu pesat ini dalam menanamkan kecerdasan spiritual kepada peserta didik. Sebagai contoh dalam penyampaian materi guru agama memberikan gambaran atau pemutaran video tentang kisah-kisah inspiratif yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar

peserta didik dapat memahami lebih luas akan pentingnya kecerdasan spiritual. Cara tersebut dianggap efektif karena yang paling urgen dalam pembelajaran adalah mempergunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik sebagai bentuk penyesuaian antara praktek pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika Fitriani dan Eka Yanuarti menyatakan bahwa salah satu cara untuk menanamkan kecerdasan spiritual kepada peserta didik adalah dengan menceritakan kepada peserta didik tentang kisah-kisah teladan dari para tokoh spiritual seperti kisah para Nabi dan Rasul, tokoh-tokoh islam, dan lain-lain.<sup>90</sup>

## 2) Pemberian Motivasi

Salah satu tugas dari guru adalah sebagai motivator dimana guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan dorongan kepada peserta didik.<sup>91</sup> Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan karena dapat

---

<sup>90</sup> Atika Fitriani dan Eka Yanuarti, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa, *Jurnal Pendidikan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, hal. 182-183

<sup>91</sup> Jusman, Skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Kota Parepare, (Parepare: IAIN Parepare, 2018), hal. 16

memberikan dorongan kepada seseorang untuk melewati tantangan dan rintangan untuk mencapai tujuan mereka.

Dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik guru agama di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Dalam pemberian motivasi guru agama selalu memberikan arahan penting nilai-nilai agama agar kita selamat dunia dan akhirat. Dan juga peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

c. Penilaian Nilai Spiritualitas

Proses penilaian bertujuan untuk melihat apakah yang disampaikan guru bisa diterima oleh peserta didik dengan baik atau tidak. Proses penilaian nilai spiritualitas kepada peserta didik di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan dilakukan oleh guru agama dengan cara memperhatikan perubahan dalam perilaku peserta didik yang mencerminkan pertumbuhan spiritual seperti ketaatan dalam beribadah ataupun berinteraksi dengan orang lain.

Peran guru sebagai evaluator yaitu memberikan penilaian kepada peserta didik. penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti dan Yosi Intan Pandini Gunawan menjelaskan bahwa dalam proses mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik membutuhkan peran guru sebagai evaluator untuk memberikan penilaian atau

mengukur sejauh mana perkembangan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh setiap peserta didik.<sup>92</sup>

Kreativitas merupakan suatu kemampuan atau skill yang dimiliki oleh seorang individu dalam menciptakan inovasi baru berupa ide atau gagasan yang belum pernah ada dan dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Dalam hal ini kreativitas yang dimaksud adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh guru terutama guru agama di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dalam menanamkan kecerdasan spiritual guru agama di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan melakukan beberapa cara seperti yang dijelaskan diatas.

Menurut Penty dalam jurnalnya guru kreatif mempunyai ciri-ciri yaitu : a) Dapat menciptakan gagasan baru, b) Tampil beda, c) Fleksibel, d) Mudah bersosialisasi, dan e) Suka mencoba hal baru, menyenangkan, dan cekatan.<sup>93</sup> Guru agama di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan melakukan hal-hal yang baru dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal yang dilakukan yaitu dengan cara menggunakan sumber dan media pembelajaran. Guru agama

---

<sup>92</sup> Supriyanti, dan Yosi Intan Pandini Gunawan, Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Mts Ma'arif NU 1 Subang Kabupaten Banyumas, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2023, hal. 48

<sup>93</sup> Penty Fatimah Panjaitan, Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran di Taman-Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2021, hal. 111-112

menyampaikan nilai-nilai agama kepada peserta didik dengan menggabungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik guru agama di MTs Hasyim Aay`ari Piyungan menggunakan metode atau memanfaatkan kecanggihan teknologi yang begitu pesat. Guru agama di MTs menyapikan materi dengan menggunakan video-video islami atau vidio inspiratif agar peserta didik termotivasi.

## 2. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru Agama dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Mts Hasyim Asy`ari Piyungan

Dengan adanya program pendidikan karakter dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru agama dalam proses menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan sudah dirasa cukup efektif. Namun, dalam proses pelaksanaannya tentu tidak semua berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan beberapa kendala yaitu:

### a. Perbedaan Latar Belakang dari Setiap Peserta Didik

Perbedaan latar belakang dari setiap peserta didik menjadi kendala yang harus dihadapi guru agama di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik. Perbedaan latar belakang dari setiap peserta didik meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor pergaulan, faktor pendidikan

sebelumnya, dan faktor kehidupan yang beragam. Hal itu dapat berpengaruh dalam proses belajar dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Yusuf (Rosad, 2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari latar belakang setiap individu seperti lingkungan keluarga, pertemanan, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat yang berbeda-beda.<sup>94</sup>

b. Kecanggihan Teknologi yang Tidak Terfilter

Kemajuan teknologi yang begitu pesat merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan. Penggunaan teknologi yang tidak terfilter atau tidak diberi batasan sehingga peserta didik dapat mengakses apapun segala bentuk informasi dengan tidak terkendali atau penggunaan yang tidak tepat dari berbagai konten, fitur, ataupun aplikasi.

---

<sup>94</sup> Andrea Prasetyo, dan Anwar Sutoyo, Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Aktualisasi Diri Siswa Sma Negeri 1 Bergas, *Indonesian Journal of Counseling: Theory And Application*, Vol. 11, No. 3, 2022, hal. 18

### 3. Solusi yang Tepat Untuk Mengatasi Kendala yang Ada

Dalam proses kegiatan menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik ada kendala yang dihadapi. Namun, adanya kendala harus dicarikan solusinya. Adapun solusi yang timbul karena adanya kendala tersebut adalah :

#### a. Pemberian Motivasi.

Pemberian motivasi kepada peserta didik harus sering dilakukan karena dengan itu dapat mendorong peserta didik untuk selalu melakukan kebaikan dalam hal apapun. Adanya perbedaan latar belakang antara peserta didik satu dengan yang lain membuat guru di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan merupakan tantangan tersendiri bagi guru dalam proses pemberian motivasi. Motivasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan memberikan nasihat-nasihat yang mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Selain pemberian nasihat upaya guru dalam pemberian motivasi kepada peserta didik yaitu dengan memberikan contoh yang konkret atau memberikan cerita nyata tentang nilai-nilai spiritual. Selain itu, guru juga menjadi teladan yang baik bagi peserta didik jadi guru tidak hanya membimbing saja tapi juga memberikan contoh bagi peserta didik dalam hal spiritual.

Kecanggihan teknologi yang berkembang begitu pesat memberikan tantangan tersendiri bagi guru di MTs Hasyim Asy'ari

Piyungan dalam menanamkan kecerdasan spiritual. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan menggunakan dalam hal yang tidak tepat. Untuk mengatasi itu guru di MTs Hasyim Asy`ari memberikan motivasi kepada peserta didik agar membatasi dirinya dalam penggunaan teknologi tersebut. Tidak hanya itu guru juga memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk proses belajar mengajar sehingga lebih bermanfaat bagi peserta didik biasanya guru mengarahkan peserta didik untuk mencari referensi tambahan tentang materi yang diajarkan.

b. Melibatkan Orang Tua

Dalam upaya mencapai tujuan terciptanya kecerdasan spiritual peserta didik bukan hanya tugas dari pihak madrasah atau guru agama saja melainkan juga menjadi tugas dari orang tua setiap peserta didik. Karena guru hanya bisa mengawasi peserta didik ketika di madrasah saja ketika di rumah peserta didik menjadi tanggung jawab orang tua masing-masing. Jadi, setiap orang tua juga harus mengawasi dan memberikan dorongan agar ketika di rumah peserta didik juga selalu menjalankan nilai-nilai keagamaan seperti menjalankan salat atau perintah agama dan juga berakhlak karimah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan pada BAB IV, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Kreativitas guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan dilakukan dengan penanaman melalui pendidikan karakter dan proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pendidikan karakter dilakukan dengan pembiasaan pagi dengan salat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna, dan juga kegiatan keagamaan yang lain.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan yaitu adanya perbedaan latar belakang peserta didik dan kecanggihan teknologi sekarang yang tidak terfilter sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengakses segala bentuk informasi.
3. Sosusi untuk mengatasi kendala yang ada yaitu dengan memberikan motivasi nasihat-nasihat kepada peserta didik dan juga selalu melibatkan orang tua murid dalam segala hal. Karena, guru hanya bisa mengawasi peserta didik ketika di sekolah saja setelah di rumah tugas orang tua untuk mengawasi.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru Agama**

Guru agama di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik memanfaatkan fasilitas dan kecanggihan teknologi tetapi tidak sedikit guru yang belum mahir dalam penggunaannya maka dan perlu adanya bimbingan kepada para guru dalam penggunaan teknologi.

### **2. Bagi Madrasah**

MTs Hasyim Asy'ari Piyungan memiliki beberapa fasilitas pendukung untuk kegiatan belajar mengajar tetapi tidak semua guru dapat memanfaatkannya karena tidak tahu cara penggunaannya. Maka pihak madrasah bisa mengadakan pelatihan terhadap guru-guru agar lebih bisa memanfaatkan fasilitas sekolah terutama di bidang teknologi.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan khususnya bagi calon pendidik khususnya dalam proses menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ramli. 2016. Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol. 4. No. 1.
- Ahmad Nurul Qomariyah, dkk. 2019. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakan Remaja Pada Masa Pubertas, *Jurnal As-Salam*. Vol. 2, No. 2, Mei-Agustus.
- Al- Sheikh Abdullah Bin Muhammad bin Abdurahman Bin Ishaq. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Pustaka Imam Asy-Syafi`i.
- Al-Qur`an Surah Al-Hajj ayat 54.
- Al-Qur`An Surat Lukman Ayat 12-19.
- Amin Husnul, dkk. 2021. Membangun Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Suatu Kajian Pustaka. *Journal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 6. No. 1. Juni.
- Amrullah. 2020. Spiritualitas Dalam Pendidika Islam, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. No. III. No. 4. Oktober-Desember.
- Anam Hairun, dan Lia Ardillah. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Sains Terapan*. Vol. 2. No. 1, Juni.
- Annas Annisa Nuraisyah. 2017. Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5. No. 2. Agustus.
- Djollong Andi Fitriani. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-IbeRah*. Vol. VIII. No. 01. Maret.

- Duki. 2022. Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 2. September.
- Faizah Kurniyatul. 2021. Spiritualitas dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values); Definisi Dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Ar-Risalah*. Vol. XIX, No. 1, 2021.
- Fiska. "Pengertian Kreativitas Dan Cara Mengembangkannya!". Dikutip dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kreativitas/>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2024.
- Fitriani Atika dan Eka Yanuarti. 2018. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 2.
- Gultom Tiamsa. 2020. Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 2 Pengaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*. Vol. 2. No. 3. Desember.
- Hamzah Rohana, dkk. 2021. Kesehatan Mental Dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Universiti; Satu Perbandingan Antara Tahun Pengajian Dan Agama (Mental Health and Spiritual Fitness among university Students: A Comparison Between Years Of Study And Religion), *International Journal Of Humanities Technology And Civilization (Ijhtc)*, Vol. 6, No. S3, Maret.
- Handayani Sri. 2019. Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Godean). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 3, No. 2, Juni.
- Hania Zida dan Nurul Indana. 2021. Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1. No. 1. April.
- Haniyyah Zida. 2021. Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1. No. 1. April.

- Hidayat Rahmat, dkk. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Jurnal Prosidina Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. E-Issn: 2654-3753.
- Holis Ade. 2007. Peranan Keluarga/ Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 1. No. 2.
- Hujairi Ahmad Walid, dkk. 2022. Teachers' Efforts in Improving Students, Emotional and Spiritual Intelligence In Prancak II Bangkalan Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*. Vol. 1. No. 1. Maret-Juni.
- Indira Anita. 2020. Multiple Intelligence. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 2. No. 1.
- Indriyanti Erlina Neni. 2022. Profesionalitas Guru Pai Dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Era Merdeka Belajar Di Sd Negeri 086/X Harapan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 3. No. 2. Januari-Juni.
- Isnaini Muhammad, dan Iskanadar. 2021. Akal dan Kecerdasan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*. VI. 1. No. 1. Desember.
- Jusman, Skripsi. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Smp Negeri 3 Kota Parepare*. (Parepare: IAIN Parepare).
- Kaksmi Risky Ardewi dan I Ketut Sujana. 2017. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 21. No. 2. November. Issn: 2302-8556.
- Maksum Imam. 2020. Konsep Kecerdasan Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Al-Ifkar*. Vol. XIV. No. 2. September.

Masjkur M. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah. *Jurnal Keislaman*. Vol. 7. No. 1.

Muqodas Idat. 2015. Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Metodik Didatik*. Vol. 9. No. 2. Januari 2015.

Observasi pada Tanggal 20 Januari 2024

Observasi di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan pada tanggal 25 Januari 2024

Observasi di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 22 Januari 2024

Observasi di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 24 Maret 2024

Oktiani Ifni. 2017. Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5. No. 2. November.

Omeri Nopan, 2015, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana*, Vol. 9, No. 3

Panjaitan Penty Fatimah. 2021. Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran di Taman-Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 6. No. 2.

Parhati Laela Nadia, dkk. 2021. Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary Educational Research*. Vol. 2. No. 2. Desember. Issn 2808-4039.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007

Poniman, dkk. 2023. Educational Leadership: Teacher Leadership Improves Student's Spiritual Intelligence. *Journal of Education Religious, and Instruction*. Vol. 1. No. 1. Januari-Juni.

Prasetyo Andrea, dan Anwar Sutoyo. 2022. Hubungan Anatara Kecerdasan Spiritual Dengan Aktualisasi Diri Siswa Sma Negeri 1 Bergas. *Indonesian Journal of Counseling: Theory and Application*. Vol. 11. No. 3.

- Rahman Abd, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*. Vol. 2. No. 1. Juni.
- Rahmawati Ulfah. 2016. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*. Vol. 10. No. 1. Februari.
- Rahmayanti Ismi. 2018. Guru PAI dan Kecerdasan Spiritual Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Rohma Noer. 2020. Kecerdasan Spiritual Perspektif Al Qur'an (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Dalam Surat Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Islam*. Vol. 3. No. 1. Maret.
- Rosalina Sri Devi, Skripsi. 2018. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keserdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di SMP Islamiyah Ciputat Kota Tangerang Selatan). (Jakarta: IIQ Jakarta.).
- Rusandi, dkk. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Stai DDI Makasar*.
- Sa'odah, dkk. 2020. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran PKN Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Edukasi Dan Sains*. Vol. 2. No. 1. Juni.
- Sabah M Chovianan Al dan Susiyanto. 2019. Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di Smk Negeri 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 2. November.
- Samura Asri Ode. 2023. Membangkitkan Kreativitas Siswa Pada Matematika Melalui Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Fomamadiahi*. Vol. 10. No. 1. Juni.
- Sejati Sugeng. 2019. Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli. *Jurnal Hawa*. Vol. 1, No. 1. Januari-Juni.

Siburisn Abdi, dkk. 2023. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Social dan Humaniora*. Vol. 2. No. 2.

Solehudin Much. 2018. Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu*. Vol. 1. No. 2.

Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,).

Sulfemi Wahyu Bagja dan Dede Supriyadi. 2018. Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Edutecno*. Vol. 18. No. 2.

Supriyanti, dan Yosi Intan Pandini Gunawan. 2023. Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Mts Ma`Arif Nu 1 Subang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12. No. 1. Januari-Juni.

Susilo Mohammad Joko, dkk. 2022. Character Educational Trend In Indonesia *Journal of Education and Learning (EduLearn)*. Vol. 16. No. 2 Mei

Syaparuddin, dan Elihamidan. 2020. Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Tyasa Laudia. “10 Pengertian Kreativitas Menurut Para Ahli Dan Cara Melatihnya”. Dikutip dari <https://www.liputan6.com/hot/read/4642513/10-pengertian-kreativitas-menurut-para-ahli-dan-cara-melatihnya?page=2>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2024.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005

Waritsman Arsyil, dan Hastina R. 2020. Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MA Madinatul Ilmi DDI Siapo. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 1. No. 2. Desember.

Wawancara Abdul Kholis di MTs Hasyim Asy`ari tanggal 24 Januari 2024

Wawancara Ahmad Muzakki di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 25 Januari 2024

Wawancara Hidayatul Mustafid di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 23 Januari 2024

Wawancara Kesi Trisnawati di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 29 Januari

Wawancara Naysifa Dwi Nurani di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 29 Januari 2024

Wawancara Tugiman di MTs Hasyim Asy`ari tanggal 1 Februari 2024

Wawancara Umi Syafa`ah di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 22 Januari 2024

Wawancara Zulfa Zahira di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan tanggal 29 Januari 2024

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Transkrip Wawancara

#### Data Dasar Hasil Penelitian

Nama : Tugiman, S.E., M.M.

Jabatanq : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : 1 Februari 2024

Waktu : Pukul 08.00 WIB

P : Peneliti		
I : Informan		
Wawancara		Tema
P :	Bagaimana sejarah berdirinya madrasah ini ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah madrasah</li> <li>• Visi dan misi</li> <li>• Tujuan</li> <li>• Data guru dan siswa</li> </ul>
I :	MTs Hasyim Asy'ari berdiri pada tahun 1963 pertama kali di didaerah wanujiyo kemudian berpindah-pindah di TPA depan Masjid Al-Huda Munggur sampai akhirnya berdiri di lokasi yang sekarang	
P :	Apa yang menjadi pendorong atau motivasi pendirian madrasah ini ?	
I :	Untuk agar Masyarakat mempunyai madrasah atau sekolah yang berbasis agama	
P :	Bagaimana perkembangan dan perubahan signifikan dalam sejarah madrasah ini ?	
I :	Berkembang saat itu yaa tapi berkembang dengan pesat 5 tahun terakhir baik dari fisik, bangunan, maupun sarana prasarana	
P :	Apa visi yang diusung oleh madrasah ini untuk masa depan ?	
I :	Visi misi nanti minta ke TU	
P :	Bagaimana visi tersebut mencerminkan tujuan utama madrasah ?	
I :	Terbentuknya visi misi disesuaikan tujuan madrasah	
P :	Bagaimana pelibatan semua pemangku kepentingan dalam merumuskan dan mencapai visi dan misi madrasah ?	
I :	Ya kerja sama	
P :	Apa tujuan utama dari madrasah ini ?	
I :	Karakter anak bisa bersaing dengan sekolah yang lain	
P :	Bagaimana madrasah ini berusaha mencapai tujuan tersebut ?	

I	:	Memperbaiki sarana prasarana dan juga SDMnya	
P	:	Bagaimana evaluasi dan pengukuran pencapaian tujuan madrasah dilakukan ?	
I	:	Ketika PPDB kalau hasil PPDB baik maka tandanya sekolah diminati, dari segi output anak-anak menajutkan ke sekolah-sekolah yang diinginkan	
P	:	Berapa jumlah guru yang aktif bekerja di madrasah ini ?	
I	:	Sekitar 36 guru dan karyawan 8	
P	:	Apa kualifikasi dan pengalaman rata-rata dari para guru madrasah ?	
I	:	Sebagian sekitar 40% sudah S2	
P	:	Bagaimana madrasah mendukung pengembangan profesional guru-guru mereka ?	
I	:	Diakan diklat, pelatihan baik dibidang teknologi ataupun pengembangan kurikulum	
P	:	Berapa jumlah siswa yang saat ini terdaftar di madrasah ini ?	
I	:	284 siswa	
P	:	Apa kebijakan atau program unggulan yang mendukung perkembangan siswa di madrasah ?	
I	:	Kelas tahfidz, Pendidikan karakter	
P	:	Bagaimana madrasah menangani keberagaman siswa dalam hal bakat, kemampuan, dan kebutuhan khusus ?	
I	:	Kelas 7 ada kurikulum Merdeka sudah ditangi lewat kegiatan P5	
P	:	Apa pandangan bapak/ibu terhadap pentingnya kecerdasan spiritual terhadap peserta didik ?	Kreativitas guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan
I	:	Sangat penting karena dengan adanya kecerdasan spiritual peserta didik dapat memahami nilai agama dan tujuan hidup	
P	:	Bagaimana kepala madrasah melihat peran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik?	
I	:	Peran PAI sangat diperlukan karena sebagai dasar untuk membangun nilai spiritual peserta didik seperti praktek ibadah dll	
P	:	Bagaimana pendekatan atau metode yang dilakukan untuk menanamkan kecerdasan spiritual kepada peserta didik ?	
I	:	Dengan pendidikan karakter yang dilakukan setiap hari seperti sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna bersama-sama	
P	:	Menurut bapak/ibu apakah cara tersebut efektif ?	
I	:	Iya	
P	:	Apakah bapak/ibu memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik ?	
I	:	Ada seperti kaligrafi dan juga adanya kelas tahfidz al-qur'an	
P	:	Apakah madrasah melibatkan orang tua/wali murid dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik ?	
I	:	Wali murid hanya kita dorong saja agar dirumah anak-anak ikut ngaji baik dirumah ataupun di pondok pesantren	

P	:	Menurut kepala madrasah, apa kendala utama yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai spiritual di tengah tuntutan kurikulum yang padat ?	Kendala yang dihadapi oleh guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan
I	:	Kendalanya anak-anak yang belum bisa membaca al-qur'an atau menulis dengan baik sayangnya dirumah tidak mengikuti TPA	
P	:	Apakah ada tantangan khusus dalam memotivasi dan melibatkan guru PAI dalam mengembangkan kegiatan atau metode kreatif untuk menanamkan kecerdasan spiritual ?	
I	:	Tantangannya karena anaknya beragam jadi seorang guru bisa memilih dan memilih	
P	:	Apakah ada hambatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup modern yang dapat memengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik ?	
I	:	Di kelas	
P	:	Bagaimana kepala madrasah melihat peran komunitas sekolah dan orang tua dalam mendukung upaya menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik ?	Solusi
I	:	Orang tua sangat mendukung	
P	:	Apakah ada kebijakan atau inisiatif khusus yang telah diambil untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik ?	
I	:	Untuk kelas tahfidz diberikan fasilitas yang baik	
P	:	Bagaimana kepala madrasah mendukung pembinaan guru PAI agar mampu mengatasi tantangan dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik ?	
I	:	Diaktifkan dalam MGMP dan diikuti dalam diklat	
P	:	Apakah ada pendekatan atau program tertentu yang telah diterapkan untuk merespons kebutuhan spiritual peserta didik yang beragam ?	
I	:	Anak-anak dipilah-pilah	

### Data Dasar Penelitian

Nama : Umi Syafa`ah, S.Ag.

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024

Waktu : Pukul 10.00 WIB

<b>P : Peneliti</b>		
<b>I : Informan</b>		
Wawancara		Tema
P	:	Apa pandangan bapak/ibu terhadap pentingnya kecerdasan spiritual terhadap peserta didik ?
I	:	Penting sebagai pelengkap dalam perkembangan intelektual sebagai pembatas tingkah laku peserta didik
P	:	Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan konsep kecerdasan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
I	:	Dengan sejarah keteladanan para tokoh-tokoh islam karena saya guru SKI jadi biasanya itu yang saya lakukan
P	:	Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik? apakah itu efektif ?
I	:	Memperlihatkan vidio pembelajaran. Iya
P	:	Bagaimana bapak/ibu dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual peserta didik ?
P	:	Sebagai guru PAI, bagaimana bapak/ibu dalam memotivasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka ?
I	:	Dengan diberikan arahan
P	:	Apakah bapak/ibu menggunakan teknologi atau pendekatan kreatif lainnya untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi konsep kecerdasan spiritual?
I	:	Iya disesuaikan dengan materi
P	:	Bagaimana bapak/ibu menghadapi tantangan dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik dan bagaimana cara mengatasinya?
I	:	Diberi arahan dalam menggunakan teknologi peserta didik diarah yang positif
P	:	Bagaimana bapak/ibu menilai atau mengukur kemajuan kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik ?
		Kreativitas guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan

I	:	Dengan melihat sikap dan perilaku setiap hari	
P	:	Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam aspek kecerdasan spiritual, selain dari evaluasi akademis?	
I	:	Dengan memperhatikan perubahan dalam perilaku peserta didik yang mencerminkan pertumbuhan spiritual seperti ketaatan dalam beribadah ataupun berinteraksi dengan orang lain	
P	:	Dalam konteks pengajaran PAI, bagaimana Anda mengakomodasi keberagaman nilai dan keyakinan spiritual di antara peserta didik?	
I	:	Disesuaikan dengan kepribadian masing-masing peserta didik	
P	:	Apa yang menurut bapak/ibu menjadi kendala utama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna terkait kecerdasan spiritual peserta didik?	Kendala dan solusi
I	:	Pengaruh sosmed yang tidak terkendali dan tidak difilter	
P	:	Bagaimana cara bapak/ibu menangani tantangan dalam memastikan bahwa nilai-nilai spiritual yang diajarkan di kelas dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka?	
I	:	Diberi kebebasan dan tanggung jawab	
P	:	Apakah ada hambatan dalam memadukan pendekatan kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman spiritual peserta didik?	
I	:	Pengaruh HP dan input siswa yang beragam dan pengaruh pergaulan	
P	:	Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan spiritual yang beragam di antara peserta didik?	
I	:	Dengan diberikan arahan sesuai dengan kemampuan masing-masing dan selalu ditekankan peserta didik untuk selalu berbuat baik	
P	:	Apakah kendala waktu atau kurikulum menjadi faktor yang memengaruhi upaya bapak/ibu dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik?	
I	:	Tidak, karena lebih ke kebijakan sekolah itu sendiri	

### Data Dasar Penelitian

Nama : Hidayatul Mustafid, S.Ag.

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024

Waktu : Pukul 10.00 WIB

P : Peneliti I : Informan		
		Wawancara
		Tema
P	:	Apa pandangan bapak/ibu terhadap pentingnya kecerdasan spiritual terhadap peserta didik ?
I	:	Sangat penting, karena untuk meraih kebahagiaan sejati membuat jiwa dan hati menjadi bahagia, tenang, dan damai yang kurang baik ke yang lebih baik
P	:	Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan konsep kecerdasan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
I	:	Anak-anak diajak memaknai hidup
P	:	Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik? apakah itu efektif ?
I	:	Metodenya dengan penjiwaan hidup dengan nilai-nilai agama
P	:	Bagaimana bapak/ibu dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual peserta didik ?
I	:	Faktor internal yaitu berupa fitrah dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat
P	:	Sebagai guru PAI, bagaimana bapak/ibu dalam memotivasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka?
I	:	Motivasi, dengan banyak berdoa, membaca buku agama, dan lagu-lagu agamis
P	:	Apakah bapak/ibu menggunakan teknologi atau pendekatan kreatif lainnya untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi konsep kecerdasan spiritual?
I	:	Ya, teknologi bisa menjadi metode yang mungkin bisa mempermudah menyampaikan materi, belajar mudah dipahami
P	:	Bagaimana bapak/ibu menghadapi tantangan dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik dan bagaimana cara mengatasinya?
I	:	Anak-anak diajak belajar dengan cara baru yang dapat mengubah pola pikirnya

P	:	Bagaimana bapak/ibu menilai atau mengukur kemajuan kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik ?	
I	:	Dengan mengukur IQ anak-anak	
P	:	Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam aspek kecerdasan spiritual, selain dari evaluasi akademis?	
I	:	Melihat kemajuan dalam beribadah di lingkungan sekolah	
P	:	Dalam konteks pengajaran PAI, bagaimana Anda mengakomodasi keberagaman nilai dan keyakinan spiritual di antara peserta didik?	
I	:	Mengikuti aktivitas bakti sosial sehingga bisa membuka diri dari kekurangan	
P	:	Apa yang menurut bapak/ibu menjadi kendala utama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna terkait kecerdasan spiritual peserta didik?	Kendala dan solusi
I	:	Sulitnya mendeteksi sosial anak	
P	:	Bagaimana cara bapak/ibu menangani tantangan dalam memastikan bahwa nilai-nilai spiritual yang diajarkan di kelas dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka?	
I	:	Menambah keimanan dan pengetahuan	
P	:	Apakah ada hambatan dalam memadukan pendekatan kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman spiritual peserta didik?	
I	:	Tidak mau mengembangkan potensinya	
P	:	Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan spiritual yang beragam di antara peserta didik?	
I	:	Dengan memperbanyak ibadah untuk berjamaah di keluarga	
P	:	Apakah kendala waktu atau kurikulum menjadi faktor yang memengaruhi upaya bapak/ibu dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik?	
I	:	Kendala kurikulum tidak ada kesesuaian kurikulum dengan tingkat usia anak	

### Data Dasar Penelitian

Nama : Abdul Kholis, S.Ag.

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Januari 2024

Waktu : Pukul 10.00 WIB

<b>P : Peneliti</b>		
<b>I : Informan</b>		
Wawancara		Tema
P :	Apa pandangan bapak/ibu terhadap pentingnya kecerdasan spiritual terhadap peserta didik ?	Kreativitas guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan
I :	Sangat penting sekali karena semakin baik kecerdasan spiritual seorang peserta didik maka semakin mudah dan terarah peserta didik dalam mengembangkan prestasi belajar. Peserta didik terus dibimbing dan diberi motivasi yang baik agar kelak ketika sudah lulus dari sekolah memiliki kepribadian yang baik dan kecerdasan spiritual yang diharapkan.	
P :	Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan konsep kecerdasan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?	
I :	Konsep adalah penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan. Sedangkan spiritual quotient (kecerdasan spiritual) adalah kecerdasan yang menggunakan logika dan keimanan, cerdas atas dasar agamis, kemampuan jiwa seseorang yang dimiliki untuk membangun jiwanya secara utuh melalui kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain maupun dirinya secara positif. Sebagai seorang Guru yang berperan sebagai orang tua mereka di lingkungan sekolah selalu memotivasi peserta didik untuk membangun karakter dan meningkatkan semangat agar dalam membentuk karakter islami peserta didik dapat menanamkan aqidah yang kuat dan akhlak mulia.	
P :	Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik? apakah itu efektif ?	
I :	Pemilihan metode pembelajaran yang interaktif dan bervariasi dan mengandung implementasi konsep kecerdasan spiritual, pemilihan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan keadaan sekolah serta mengandung implementasi konsep spiritual sehingga dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Ya, sangat efektif sekali karena yang paling urgen dalam	

		pembelajaran adalah mempergunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik sebagai bentuk penyesuaian antara praktek pembelajaran dan tujuan pembelajaran.	
P	:	Bagaimana bapak/ibu dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual peserta didik ?	
I	:	Dengan cara pembiasaan dan penanaman nilai nilai spiritual yang baik akan dapat diserap oleh peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan- tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.	
P	:	Sebagai guru PAI, bagaimana bapak/ibu dalam memotivasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka?	
I	:	Peranan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari diantaranya seperti memberikan keteladanan, nasehat, motivasi belajar, memberikan contoh berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memberikan contoh berinfak, memberikan contoh berperilaku baik dan sopan, saling memberikan pertolongan, dan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.	
P	:	Apakah bapak/ibu menggunakan teknologi atau pendekatan kreatif lainnya untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi konsep kecerdasan spiritual?	
I	:	Ya dengan pendekatan scientific dan persuatif. Pendekatan scientific yang berbasis teknologi teknologi informasi dan komunikasi, yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendekatan presuasif dengan menanamkan sifat keikhlasan kejujuran dan rasa tanggung jawab. Seperti menyampaikan nasihat-nasihat ketika kegiatan belajar berlangsung, dengan memberikan kisah-kisah dan motivasi yang positif.	
P	:	Bagaimana bapak/ibu menghadapi tantangan dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik dan bagaimana cara mengatasinya?	
I	:	Pembiasaan pagi. Dengan adanya pembiasaan peserta didik setiap pagi dapat menanamkan kecerdasan spritiual secara ruitn dalam aktivitas sehari hari seperti; berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dapat membuat kecerdasan spiritual siswa	

		meningkat, membaca asmaul husna, shalat berjamaah, tahfidz Quran. Dan lainnya.	
P	:	Bagaimana bapak/ibu menilai atau mengukur kemajuan kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik ?	
I	:	Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan perkembangan teknologi, seorang Guru tidak hanya berbicara tentang kecerdasan intelektual saja melainkan juga kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual. Jadi cara menilai atau mengukur peserta didik dalam menentukan keberhasilan masing-masing bukan hanya terletak pada seberapa tinggi kecerdasan Intelektual yang dimiliki peserta didik, melainkan juga bagaimana tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik tersebut.	
P	:	Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam aspek kecerdasan spiritual, selain dari evaluasi akademis?	
I	:	Setiap bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam kemajuan peserta didik dalam aspek kecerdasan spiritual dievaluasi dalam satu kali periode.	
P	:	Dalam konteks pengajaran PAI, bagaimana Anda mengakomodasi keberagaman nilai dan keyakinan spiritual di antara peserta didik?	
I	:	Dengan mempelajari psikologi peserta didik ketika dalam pembelajaran di kelas, guru mempunyai gambaran mengenai karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dan dapat mengakomodasi semua kecerdasan yang terdapat dalam kelas baik keberagaman nilai dan keyakinan spiritual di antara peserta didik tersebut.	
P	:	Apa yang menurut bapak/ibu menjadi kendala utama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna terkait kecerdasan spiritual peserta didik?	Kendala dan solusi
I	:	Kendala yang dihadapi dalam hal ini yaitu kerjasama antara guru agama dengan guru umum terkadang masih kurang dalam komunikasi untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan baik shalat dhuha maupun shalat zuhur berjamaah.	
P	:	Bagaimana cara bapak/ibu menangani tantangan dalam memastikan bahwa nilai-nilai spiritual yang diajarkan di kelas dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka?	
I	:	Dengan melihat dari keseharian peserta didik di lingkungan sekolah bagi peserta didik yang sering terkena masalah dan sering dipanggil guru BK maka dipastikan peserta didik tersebut belum memiliki kesadaran berarti kecerdasan spiritualnya masih lemah, atau ketika ada pembiasaan baik shalat dhuha maupun shalat zuhur berjamaah..	

	<p>Sebaliknya bagi peserta didik yang sudah memahami betul tentang kecerdasan spiritual mampu menghargai guru dan orang tua baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, saling menolong terhadap sesama peserta didik, Siswa dapat mengambil keputusan yang baik dalam menghadapi masalah, siswa dapat menahan amarah ketika terjadi masalah, Adanya kesadaran akan disiplin waktu, siswa dapat bertutur kata baik dan sopan kepada guru maupun teman dan orang tua.</p>	
<p>P : Apakah ada hambatan dalam memadukan pendekatan kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman spiritual peserta didik?</p> <p>I : Pastinya ada, diantara hambatan.</p> <p>-Faktor Fasilitas, Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di sudah dapat dikategorikan belum semua kelas mempunyai fasilitas yang lengkap seperti TV smart, AC, dan Proyektor untuk pembelajaran setiap hari.</p> <p>-Masalah Kontrol Kelas, Guru perlu membuat aturan yang tegas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif tanpa membatasi kreatifitas peserta didik.</p> <p>-Perbedaan Karakter Anak, Berbeda antara satu dengan yang lainnya menuntut memberikan perlakuan yang berbeda pula dari seorang guru. Terkadang ada yang menyukai dengan metode bercerita, namun guru menggunakan metode ceramah. Jadi, tidak ada satu metode yang paling baik dari metode lainnya, sehingga guru harus senantiasa meningkatkan kreatifitasnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.</p> <p>P : Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan spiritual yang beragam di antara peserta didik?</p> <p>I : Sering kali dalam materi pelajaran kita selalu menekankan agar peserta didik mampu berperilaku yang baik dan terpuji (akhlak mahmudah). Karena perbedaan yang ada pada peserta didik maka caranya dengan pendekatan persuasif, seperti yang saya sampaikan diatas yaitu dengan menanamkan sifat keikhlasan kejujuran dan rasa tanggung jawab. Saya selalu menyampaikan nasihat-nasihat ketika kegiatan belajar berlangsung, dengan memberikan kisah-kisah dan motivasi yang positif, agar tertanam dalam diri siswa tentang kejujuran, keikhlasan dan tanggung jawab.</p> <p>P : Apakah kendala waktu atau kurikulum menjadi faktor yang memengaruhi upaya bapak/ibu dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik?</p>	<p>Kendala dan solusi</p>	
I :	<p>Terkadang kita selalu menganggap si anak bisa memahami materi padahal masih belum, terkadang juga kita terlalu mengejar target, apalagi sekarang dari Dinas Pendidikan selalu ganti kurikulum Maka kita selalu mengadakan evaluasi karena si anak tidak</p>	

	memiliki background agama. kebanyakan dari mereka dari keluarga yang kurang mampu, keluarga yang kurang sekali pemahaman tentang agama islami boleh dikatakan dalam belajar keagamaan bisa jadi cuma didapat di sekolah, maka biar paham dan terbiasa bertingkah laku islami selalu ditekankan seperti pembiasaan berdoa, shalat berjamaah dan pembelajaran tajwid dan tahsin setiap hari	
--	---	--

#### Data Dasar Penelitian

Nama : Ahmad Muzakki, S.Pd..I.

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024

Waktu : Pukul 10.00 WIB

<b>P : Peneliti</b>		
<b>I : Informan</b>		
Wawancara		Tema
P	:	Apa pandangan bapak/ibu terhadap pentingnya kecerdasan spiritual terhadap peserta didik ?
I	:	Kecerdasan spiritual sangatlah penting untuk peserta didik dalam proses pembelajaran di madrasah. Kecerdasan anak akan mempengaruhi pola pikir dan tingkahlaki peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan bapak ibu guru di madrasah
P	:	Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan konsep kecerdasan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
I	:	Konsep kecerdasan spiritual bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegar
P	:	Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik? apakah itu efektif ?
I	:	Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan agama misalnya membaca al Quran, memahami isi kandungan al

	Quran, menelaah isi kandungan hadits Nabi, serta bisa dengan mempraktekkan ibadah wajib ataupun sunah	
P	: Bagaimana bapak/ibu dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual peserta didik ?	
I	: Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan kepada diri anak untu menjalankan ibadah kepada Allah. Guru memantau anak-anak baik perilaku, ucapan ataupun perbuatan agar sesuai dengan syariat agama Islam. Metode saling mengingatkan kepada teman-teman untuk saling amar ma'ruf nahi munkar	
P	: Sebagai guru PAI, bagaimana bapak/ibu dalam memotivasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka?	
I	: Guru melakukan penilaian pribadi kepada peserta didik dan memberikan reward bagi yang sudah menjalankan nilai-nilai agama. Guru memberikan arahan pentingan nilai-nilai agama agar kita selamat dunia dan akhirat. Dan juga peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah	
P	: Apakah bapak/ibu menggunakan teknologi atau pendekatan kreatif lainnya untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi konsep kecerdasan spiritual?	
I	: Iya, guru memberikan gambaran atau pemutaran video tentang kisah-kisah inspiratif, agar peserta didik dapat memahami lebih luas akan pentingan kecerdasan spiritual	
P	: Bagaimana bapak/ibu menghadapi tantangan dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik dan bagaimana cara mengatasinya?	
I	: Guru memberikan pengawasan yang secara maksimal agar peserta didik bisa melakukan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah atau diluar sekolah	
P	: Bagaimana bapak/ibu menilai atau mengukur kemajuan kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik ?	
I	: Dengan cara menilai seberapa jauh peserta didik dalam menjalankan syariat agama Islam dalam kehidupan sehari-hari	
P	: Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam aspek kecerdasan spiritual, selain dari evaluasi akademis?	
I	: Dengan cara praktek keagamaan seperti wudhu, sholat dan zakat, dengan itulah guru akan mengetahui seberapa besar tanggung jawabnya Allah SWT	
P	: Dalam konteks pengajaran PAI, bagaimana Anda mengakomodasi keberagaman nilai dan keyakinan spiritual di antara peserta didik?	
I	: Menggunakan metode diskusi ketika pembelajaran dan memastikan adanya saling menghargai antar peserta didik dan melibatkan orang tua dalam	

P	:	Apa yang menurut bapak/ibu menjadi kendala utama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna terkait kecerdasan spiritual peserta didik?	Kendala dan solusi
I	:	Kendala yang mempengaruhi dalam pembelajaran spiritual peserta didik yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam pembelajaran, kurang minatnya belajar anak, kurangnya pemantauan dari bapak ibu guru dan orangtua, dan kurangnya fasilitas dalam pembelajaran	
P	:	Bagaimana cara bapak/ibu menangani tantangan dalam memastikan bahwa nilai-nilai spiritual yang diajarkan di kelas dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka?	
I	:	Caranya yaitu dengan membuat buku saku atau draf penilaian tentang nilai-nilai spiritual. Penilaian tersebut sebagai dasar apakah peserta didik sudah mampu mengaplikasikan atau belum nilai-nilai spiritual tersebut	
P	:	Apakah ada hambatan dalam memadukan pendekatan kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman spiritual peserta didik?	
I	:	Ada yaitu adanya perbedaan dari setiap individu	
P	:	Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan spiritual yang beragam di antara peserta didik?	
I	:	Dengan mempelajari tentang karakteristik peserta didik dan tentang psikologi belajar sehingga bisa menyesuaikan dengan peserta didik	
P	:	Apakah kendala waktu atau kurikulum menjadi faktor yang memengaruhi upaya bapak/ibu dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik?	
I	:	Tidak kendala yang terjadi lebih karena kebijakan yang dibuat oleh madrasah	

### Data Dasar Penelitian

Nama : Kesi Trisnawati

Jabatan : Siswa Kelas IX B

Hari/Tanggal : Senin, 29 Januari 2024

Waktu : Pukul 11.00 WIB

<b>P : Peneliti</b>		
<b>I : Informan</b>		
Wawancara		Tema
<p>P : Siapa guru PAI yang paling kamu suka ? Alasannya kenapa ?</p> <p>I : Bapak Hidayatul Mustafid, S.Ag. karena guru yang paling asik</p> <p>P : Apa yang menurutmu membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ini menjadi menarik dan kreatif? Bisa ceritakan pengalaman spesifiknya ?</p> <p>I : Penjelasannya menggunakan LCD untuk metode pembelajarannya menjadi lebih menarik</p> <p>P : Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode atau kegiatan kreatif untuk membantu kamu dan teman-temanmu memahami nilai-nilai spiritual atau etika agama ?</p> <p>I : Biasanya menggunakan metode modern agar lebih mudah memahami nilai-nilai spiritual</p> <p>P : Apakah ada proyek atau kegiatan khusus yang dilakukan oleh guru PAI untuk membantu kamu menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contoh ?</p> <p>I : Seperti menggunakan LCD untuk melihat video dan foto-foto untuk metode pembelajaran</p> <p>P : Menurutmu, apakah adanya kreativitas dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam membantu meningkatkan pemahamanmu tentang nilai-nilai agama dan kecerdasan spiritual ?</p> <p>I : Biasanya setiap satu bulan sekali diadakan quiz untuk menambah wawasan tentang nilai-nilai agama</p> <p>P : Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam membantu kamu mengatasi kesulitan atau tantangan dalam memahami konsep-konsep keagamaan atau kecerdasan spiritual ?</p> <p>I : Menjelaskan ulang jika belum paham dan menjelaskan dengan sabar</p> <p>P : Apakah ada kegiatan atau pendekatan tertentu yang dianggap olehmu dan teman-temanmu sangat menyenangkan, sambil tetap mendukung pemahaman tentang kecerdasan spiritual ?</p> <p>I : Seperti mengadakan Latihan ulangan yang simple dan mudah dipahami oleh murid-murid</p>	<p>Kreativitas guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan</p>	

P	:	Bagaimana guru PAI memotivasi kamu dan teman-temanmu untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari ?	
I	:	Memberi contoh pengalaman orang lain yang wawasannya lebih banyak dan bisa memberi contoh yang baik	
P	:	Apakah ada sesuatu yang guru lakukan di luar kelas yang menurutmu memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pengalaman spiritualmu ?	
I	:	Seperti pembelajaran diluar kelas agar murid-murid tidak bosan di dalam kelas	

#### Data Dasar Penelitian

Nama : Naysifa Dwi Nurani

Jabatan : Siswa Kelas VIII D

Hari/Tanggal : Senin, 29 Januari 2024

Waktu : Pukul 10.00 WIB

<b>P : Peneliti</b>			
<b>I : Informan</b>			
Wawancara		Tema	
P	:	Siapa guru PAI yang paling kamu sukai ? Alasannya kenapa ?	keaktivitas
I	:	Bapak Ahmad Muzakki, S.Pd.I. karena detail dalam menjelaskan pelajarannya	guru agama dalam
P	:	Apa yang menurutmu membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ini menjadi menarik dan kreatif? Bisa ceritakan pengalaman spesifiknya ?	menanamkan kecerdasan spiritual
I	:	Menjelaskan dengan detail dan mudah dipahami	peserta didik
P	:	Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode atau kegiatan kreatif untuk membantu kamu dan teman-temanmu memahami nilai-nilai spiritual atau etika agama ?	di MTs Hasyim Asy'ari
I	:	Dengan cara menjelaskan dengan detail dan mengambil cerita sejarah	Piyungan

P	:	Apakah ada proyek atau kegiatan khusus yang dilakukan oleh guru PAI untuk membantu kamu menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contoh ?
I	:	Memberikan tugas kelompok
P	:	Menurutmu, apakah adanya kreativitas dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam membantu meningkatkan pemahamanmu tentang nilai-nilai agama dan kecerdasan spiritual ?
I	:	Ada, dengan menjawab quiziz
P	:	Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam membantu kamu mengatasi kesulitan atau tantangan dalam memahami konsep-konsep keagamaan atau kecerdasan spiritual ?
I	:	Dengan menjelaskan lebih detail dan lebih mudah dipahami
P	:	Apakah ada kegiatan atau pendekatan tertentu yang dianggap olehmu dan teman-temanmu sangat menyenangkan, sambil tetap mendukung pemahaman tentang kecerdasan spiritual ?
I	:	Tidak ada
P	:	Bagaimana guru PAI memotivasi kamu dan teman-temanmu untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari ?
I	:	Dengan memmberikan arahan yang baik dan nasehat
P	:	Apakah ada sesuatu yang guru lakukan di luar kelas yang menurutmu memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pengalaman spiritualmu ?
I	:	Tidak ada

### Data Dasar Penelitian

Nama : Zulfa Zahira  
 Jabatan : Siswa Kelas VII A  
 Hari/Tanggal : Senin, 29 Januari 2024  
 Waktu : Pukul 09.00 WIB

<b>P : Peneliti</b>		
<b>I : Informan</b>		
Wawancara		Tema
P :	Siapa guru PAI yang paling kamu suka ? Alasannya kenapa ?	Kreativitas guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Hasyim Asy`ari Piyungan
I :	Ibu Umi Syafa`ah, S.Ag. karena penjelasannya mudah dipahami	
P :	Apa yang menurutmu membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ini menjadi menarik dan kreatif? Bisa ceritakan pengalaman spesifiknya ?	
I :	Karena pembelajarannya satu dua kali menggunakan HP	
P :	Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode atau kegiatan kreatif untuk membantu kamu dan teman-temanmu memahami nilai-nilai spiritual atau etika agama ?	
I :	Menjelaskan materi secara terperinci	
P :	Apakah ada proyek atau kegiatan khusus yang dilakukan oleh guru PAI untuk membantu kamu menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contoh ?	
I :	Dengan cara menonton TV filmnya tentang keagamaan	
P :	Menurutmu, apakah adanya kreativitas dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam membantu meningkatkan pemahamanmu tentang nilai-nilai agama dan kecerdasan spiritual ?	

I	:	Ada, menjawab quiziz yang mengandung nilai-nilai agama	
P	:	Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam membantu kamu mengatasi kesulitan atau tantangan dalam memahami konsep-konsep keagamaan atau kecerdasan spiritual ?	
I	:	Menjelaskan materi dengan jelas	
P	:	Apakah ada kegiatan atau pendekatan tertentu yang dianggap olehmu dan teman-temanmu sangat menyenangkan, sambil tetap mendukung pemahaman tentang kecerdasan spiritual ?	
I	:	Menjelaskan materi sambil bercanda	
P	:	Bagaimana guru PAI memotivasi kamu dan teman-temanmu untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari ?	
I	:	Tetap semangat mempelajari ilmu agama	
P	:	Apakah ada sesuatu yang guru lakukan di luar kelas yang menurutmu memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pengalaman spiritualmu ?	
I	:	Tidak ada	

## B. Surat Keterangan



Surat Izin Penelitian



Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing



Surat Tanda Selesai Penelitian

### C. Dokumentasi



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Umi Syafa`ah



Dokumentasi wawancara bersama peserta didik



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Ahmad Muzakki



Dokumentasi wawancara bersama peserta didik



Dokumentasi wawancara bersama peserta didik



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Tugiman



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Abdul Kholis



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Hidayatul Mustafid

#### D. Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Ketersediaan	Kondisi		Luas (M <sup>2</sup> )
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	9			63
2.	Ruang Perpustakaan	1			84
3.	Ruang Laboratorium IPA	1			63
4.	Ruang Pimpinan	1			20
5.	Ruang Guru	1			56
6.	Ruang Tata Usaha	1			20
7.	Ruang Ibadah	1			226
8.	Ruang BP	1			36
9.	Ruang Gudang	1			10,5
10.	Ruang Lab. Komputer	2			126
11.	Ruang Uks	1			17,5
13.	Tempat Bermain	1			165
14.	Ruang Osis	1			20
15.	Kantin	1			6
16.	Kamar Mandi	11			4

#### E. Struktur Organisasi Mts Hasyim Asy'ari Piyungan

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1.	Tugiman, S.E., M.M. NIP : 197307262008011002		Kepala Madrasah
2.	Hidayatul Mustafid, S.Ag.	Fiqih, Akidah Akhlak	
3.	Nila Kurniawati, S.Pd.	Bahasa Jawa	Waka Humas
4.	Sri Hidayati, S.Pd. NIP : 197005301998022000	Matematika	Wali Kelas 8C

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
5.	Herlin Rahmawati, S.S., M.Pd.	Bahasa Inggris	Waka Kurikulum
6.	H. Anwar Zuhri, S.Ag.	Aswaja	
7.	Zainal Wahyudi	Seni & Prakarya	
8.	Lestianti Meining Tyas, S.Si.	IPA	
9.	Risnaryanto, M.Pd.	Bahasa Inggris	Wali Kelas 9B
10.	Umi Safa`ah, S.Ag.	SKI	Waka Kesiswaan
11.	Muhammad Mukti Ali, S.Pd.	Matematika	
12.	Heny Kusumawati, S.S.	Bahasa Indonesia	
13.	Himpun Pertiwi, S.E., M.Pd.	IPS	Wali Kelas 8B
14.	Arif Fauzi, S.Sos.	BK	Asisten Waka Kesiswaan
15.	Istiningsih, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Wali Kelas 9A Asisten Wakur
16.	Andri Dwi Prasetyo, S.Pd.	Informatika Prakarya	Wali Kelas 7C Asisten Operator
17.	Ratna Dwi Utami, S.Pd.Si	IPA Bahasa Jawa	
18.	Inha Purwaningsih, S.Pd	IPS PKn	Wali Kelas 9C
19.	Eka Wahyudi, S.Pd. NIP : 196804231998031004	Penjasorkes	
20.	Sigit Cahyoko, S.Psi.	BK Bahasa Jawa	
21.	Ahmad Muzakki, S.Pd..I	Qur`an Hadist	Kepala Lab. Kom
22.	Khiyaroh, S.H., M.H.	Bahasa Arab	Wali Kelas 8A
23.	Abdul Kholis, S.Ag.	Akidah Akhlak Fiqih	Operator Madrasah
24.	Mustangin	Tahfidz Reguler dan Unggulan	Waka Sarpras

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
25.	Ika Fitri Dhiananti, S.S.	Bahasa Indonesia	Wali Kelas 8D
26.	Muh Ali Wafa, S.E.	PKn	Wali Kelas 7B
27.	Mannan Azzaidi, S.Th.I.	Bahasa Arab Qur'an Hadist Tahfidz Unggulan	Wali Kelas 7A
28.	Anni Raudlatul Jannah, S.Psi.	BK	
29.	Ahmad Zainu Labib, S.Ag.	Aswaja	
30.	Imad Yusri	Tahfidz Unggulan	
31.	Zuhri Munawar	Tahfidz Unggulan	
32.	Nurudin	Tahfidz Unggulan	
33.	Ika Wiastuti		Karyawan
34.	Muhtar Yahya		Karyawan
35.	Rohmad Saifudin		Karyawan
36.	Cahya Hardana		Karyawan
37.	Nur Kholis		Karyawan
38.	Agus Budianto		Karyawan
39.	Suyanto		Karyawan